

**PENERAPAN MEDIA *POWER POINT* INTERAKTIF UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS I SDN GENUKWATU IV NGORO JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

MIFTAHUL WAHIDAH

NIM 11140050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENERAPAN MEDIA *POWER POINT* INTERAKTIF UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS I SDN GENUKWATU IV NGORO JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:
MIFTAHUL WAHIDAH
NIM 11140050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Penerapan Media *Power Point* Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1)

OLEH

MIFTAHUL WAHIDAH
NIM. 11140050

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan, oleh
Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd
NIP. 195709271982032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN MEDIA *POWER POINT* INTERAKTIF UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS I
SDN GENUKWATU IV NGORO JOMBANG**

SKRIPSI


Dipersiapkan dan disusun oleh Miftahul Wahidah (11140050) telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

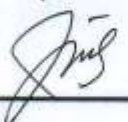
Ketua Sidang,

Yuliati Khotifah, M. Pd
NIP. 197804142008122001

: 

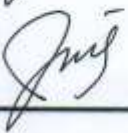
Sekretaris Sidang,

Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd
NIP. 195709271982032001

: 

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd
NIP. 195709271982032001

: 

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002

: 

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Dr. H. Nur'Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Persembahan

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah ta'ala atas segala nikmat hidup yang diberikanNya. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Segala sesuatu yang ingin dicapai dalam hidup ini tak hanya bergantung pada usaha saja, melainkan dengan do'a-do'a yang selalu dipanjatkan.

Allah Tuhanku.. terimakasih atas ridhomu sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik. Ibu dan Bapak tercinta.. terimakasih atas dukungan dan semangatmu untuk putri kecilmu dalam penyelesaian tugas akhir ini.. Dinda, Adikku tersayang.. terimakasih atas Do'a yang dipanjatkan..

Teruntuk guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan segala keikhlasan, mengajarkan pelajaran berharga yang sangat bermanfaat. Khususnya Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd penulis ucapkan terima kasih atas segenap waktu yang telah diluahkan untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

Sahabatku Canggih, Mayurika, Dyo, Hanifah, Dayat, Mukarrom, dan semua teman-teman di Ponpes Sabilurrosyad kamar KCB 1, terima kasih atas semua dukungan untuk semangat menyelesaikan tugas akhir ini, tidak bisa aku membalas hanya senyum terindah aku yang bisa aku berikan..

Terima kasih untuk semuanya...



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

(QS. An-Nahl (16): 125)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm.362

Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Miftahul Wahidah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 21 Mei 2017

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Miftahul Wahidah

NIM : 11140050

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Penerapan Media *Power Point* Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd
NIP. 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Wahidah

NIM : 11140050

Jurusan : PGMI

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Mei 2017



Miftahul Wahidah

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Penerapan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang*”.

Sholawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Ad-dinul Islam*.

Skripsi ini adalah sebuah wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama bangku kuliah. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik berupa moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga tercinta, Ayah (Suratani), Ibu (Buatik Rafika Sari), adikku (Dinda Agustina). Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian panjatkan dalam setiap langkah saya.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Muhammad Walid, M. A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya skripsi ini.
6. Purwantoro S.Pd.SD, MM, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Genukwatu IV Ngoro Jombang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Ibu Rumiwati S.Pd selaku guru kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak Ibu guru serta para siswa, terutama kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang yang telah banyak memberi bantuan berupa informasi dan semangat selama melakukan proses penelitian.
9. Para Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku kuliah.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 21 Mei 2017

Penulis,
Miftahul Wahidah



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara	34
Tabel 3.2 Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara	34
Tabel 4.1 RPP Pra Siklus	49
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Pra Siklus	52
Tabel 4.3 Daftar Nilai <i>Pre-test</i>	54
Tabel 4.4 RPP Siklus I	57
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Siklus I	63
Tabel 4.6 Daftar Nilai Siswa (<i>Pos-test</i>) Siklus I	65
Tabel 4.7 RPP Siklus II.....	69
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Siklus II	77
Tabel 4.9 Daftar Nilai Siswa (<i>Pos-test</i>) Siklus II	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus PTK *Kemmis* dan *Taggart*.....29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Profil SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang
Lampiran 2	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 3	: Media Power Point Interaktif
Lampiran 4	: Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara
Lampiran 5	: Daftar Nama Siswa Kelas I
Lampiran 6	: Daftar Nilai Siswa Kelas I
Lampiran 7	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 8	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 9	: Bukti Konsultasi
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 11	: Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Masalah.....	10
F. Definisi Operasional.....	10
G. Originalitas Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Media Pembelajaran Power Point Interaktif	
1. Pengertian Media.....	14
2. Pengertian Pembelajaran	15
3. Pengertian Media Pembelajaran	16
4. Manfaat Media Pembelajaran.....	17
5. Ciri-ciri Media Pembelajaran	19

6. Klasifikasi Media.....	20
7. Pengertian Power Point Interaktif	21
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia	
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	23
2. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/ MI.....	24
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI.....	25
4. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia	26
C. Hakikat Keterampilan Berbicara	
1. Pengertian Keterampilan	27
2. Pengertian Berbicara	28
3. Pengertian Keterampilan Berbicara	29
4. Komponen Berbicara.....	29
5. Pertimbangan dalam Pembelajaran Berbicara.....	29
6. Tujuan Pembelajaran Berbicara	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data Dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Tahap Penelitian	47
BAB IV PEMAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Sekolah.....	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Pra-siklus	56
2. Siklus I.....	62
3. Siklus II.....	73
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Tindakan.....	87
B. Pelaksanaan Tindakan	87

C. Hasil Penelitian Keterampilan Berbicara	88
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94
DAFTAR RUJUKAN	96
LAMPIRAN.....	98



ABSTRAK

Wahidah, Miftahul. 2017. *Penerapan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Khususnya pada tingkat sekolah dasar, pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara atau berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Masalah yang mendasar yang ditemukan oleh peneliti adalah masalah keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan pasifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurang percaya diri, dan masih malu-malu jika harus berbicara di depan teman-teman mereka. Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan metode atau media belajar tertentu sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu peneliti menggunakan media powerpoint interaktif untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut, karena menggunakan media power point interaktif dapat merangsang siswa untuk aktif, dan mampu mengembangkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka serta melatih siswa agar tidak malu berbicara di depan umum/ di depan teman-temannya.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media *power point* interaktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, tes tertulis, tes lisan, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan secara menyeluruh tentang keadaan yang ada di lapangan, yang dilakukan dan dirasakan oleh peneliti. Sedangkan deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui hasil tindakan per siklus yang didapatkan dari hasil evaluasi per siklus (*pre-test* dan *post-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media powerpoint interaktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang. Bukti secara kualitatif dapat diketahui dari hasil pengamatan proses pembelajaran yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, lebih percaya diri, lancar dalam berbicara, dan mampu menggunakan kata secara tepat. Peningkatan hasil pengamatan pada pra-siklus rata-rata 19,14, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 36, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 51,6. Sedangkan bukti secara kuantitatif siswa mengalami peningkatan rata-rata, yaitu pada pra-siklus nilai rata-rata 51,1, siklus I adalah 61,9, dan siklus II adalah 80,9.

Kata Kunci: *Media Power Point Interaktif, Peningkatan Keterampilan Berbicara*

ABSTRAK

Wahidah, Miftahul. 2017. *The Implementation of Interactive PowerPoint to Enhance Students' Speaking Skill of 1st Grade Students SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang*. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor Dra. Hj. Siti Annijjat M., M. Pd.

Indonesian language is one of obligatory subjects from primary education to tertiary education. In elementary school, Indonesian language is optimized to increase speaking and oral communication and written well. The primary problem found by the researcher is students' speaking ability. It is proven from the students' inactivity in learning, lack of confidence in speaking in front of their friends. In teaching learning activity, the use of certain method and media of learning influences the students' achievement. Thus, the researcher use PowerPoint as the interactive media to stimulate the students' activeness, and the ability to explore ideas in their mind and train them to be confident in speaking in front of their friends.

The aim of the study is to reveal the plan, implementation, and evaluation of learning by using interactive PowerPoint in enhancing the students' speaking skill, especially the 1st grade students of SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.

In the current research, the approach used is qualitative and specifically in Class Action Research. The data collection method is observation, interview, written test, oral test, and documentation. While, the analysis used is descriptive qualitative and quantitative analysis. Descriptive qualitative analysis is a whole description of the actual condition of the field, done and felt by the researcher. Whereas, the descriptive quantitative is to reveal the action in every cycle that can be used from evaluation result every cycle (pre-test and post-test).

The result of the study shows that the implementation of PowerPoint media can enhance the speaking skill of 1st grade students of SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang. It can be seen from the result of learning process investigation which increases in every cycle, the students are more confident, more fluent in speaking, and ability in using words well. The increase in every cycle is average of 19.14, while in the first cycle increases to 36, and in the second cycle increases to 51.6.- While, the quantitative proves an increase in average; the pre-cycle is average of 51.1, the first cycle is 61,9 and the second cycle is 80,9.

Keywords: *Interactive Power Point Media, Increasing Speaking Skill.*

مستخلص البحث

مفتاح الواحدة، ٢٠١٧. تطبيق "Powerpoint" كوسيلة الإعلام التفاعلية لترقية مهارة الكلام لدى التلاميذ للفصل الأول بمدرسة الابتدائية الحكومية غانوك واتو عورا جومبانج. البحث العلمي، قسم تربية المدرسين للمدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الحاجة سبتي ألنجات الماجستير.

اللغة الإندونيسية هي مادة إلزامية التي تدرس في المرحلة الابتدائية حتى الجامعة، وخاصة للمرحلة الابتدائية. هذه المادة كمادة إلزامية التي تدرس في المرحلة الابتدائية لترقية مهارة الكلام لدى التلاميذ شفويا كان أم كتابيا. وتم اكتشاف المشكلة الأساسية من قبل الباحثة هي مشكلة مهارة الكلام لدى التلاميذ. ويمكن إثبات هذا من خلال السلبية من التلاميذ في أنشطة التعلم وانعدام الثقة ولا تزال حجولة في التكلم أمام أصدقائهم. واستخدام الأساليب أو وسائل التعليمية المحددة في أنشطة التعلم تؤثر بشكل كبير على نتائج التعلم لدى التلاميذ. لذلك استخدمت الباحثة "Powerpoint" كوسيلة الإعلام التفاعلية لحل المشكلة المذكورة. ويمكن استخدام هذه الوسيلة أن تحفز التلاميذ على أن تكون نشيطة وقادرة على تطوير الأفكار في عقولهم وكذلك تدريب التلاميذ أن لا يكونوا بالحرج من التحدث أمام أصدقائهم.

وأهداف هذا البحث هي معرفة كيفية التخطيط والتنفيذ واختبار التعلم باستخدام "Powerpoint" كوسيلة الإعلام التفاعلية لترقية مهارة الكلام لدى التلاميذ للفصل الأول بمدرسة الابتدائية الحكومية غانوك واتو عورا جومبانج.

استخدم هذا البحث المدخل الكيفي، ونوع هذا البحث هو البحث عن ضبط الفصل. أما طريقة جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والاختبار الكتابي والشفوي والوثائق. وأما تحليل البيانات استخدمت الباحثة تحليل الوصفي الكيفي والكمي. التحليل الوصفي الكيفي هو التفسير بشكل كامل عن الوضع القائم في هذا المجال، الذي أجرى ويدرك إليه من قبل الباحثة. أما الوصفي الكمي هو لمعرفة نتائج الإجراءات في كل دورة من الاختبار القبلي والبعدي.

ودلت نتيجة هذا البحث على أن تطبيق "Powerpoint" كوسيلة الإعلام التفاعلية قادرة على ترقية مهارة الكلام لدى التلاميذ للفصل الأول مدرسة الابتدائية الحكومية غانوك واتو عورا جومبانج. وهذا، يمكن أن ينظر إليه من ملاحظة عملية التعلم في كل دورة، ألا وهي مشاركة التلاميذ بنشاط في التعلم وأكثر ثقة وطلاقة في التكلم وقادرة على استخدام الكلمات الصحيحة. وأما زيادة الملاحظة المحصلة من قبل الدورة القبلي ١٩، ١٤، وكانت الزيادة للدورة الأولى ٣٦ و ٦٥١ للدورة الثانية. وأما الدليل الكمي من التلاميذ هو قد زاد في المعدل، وهو ١٥١، على الدورة القبلي وللدورة الأولى ٩٦١ والدورة الثانية هي ٩٨٠.

الكلمات الأساسية: وسيلة الإعلام التفاعلية "Powerpoint"، وترقية مهارة الكلام

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Di samping itu, tuntutan terhadap kualitas pendidikan yang harus meningkat, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang menuntut dunia pendidikan nasional melakukan upaya pembaruan menuju pendidikan yang kompetitif dan inovatif, dengan melakukan pembaruan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting adalah berbicara.

Berbicara dalam kehidupan kita sehari-hari berfungsi sebagai alat komunikasi, oleh karena itu agar manusia dapat berkomunikasi dengan baik, maka mereka harus terampil berbahasa. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya tidak hanya dalam kehidupan orang dewasa tetapi juga sangat penting dalam kehidupan anak. Dengan menguasai keterampilan berbicara anak akan mampu mengekspresikan serta mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau isi hati kepada seseorang dengan menggunakan bahasa lisan atau bahasanya sendiri yang mampu dipahami oleh orang lain dengan baik.

Sekolah memegang peranan penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran guru menjadi pemeran yang sangat utama untuk menciptakan situasi berinteraksi antara guru dan siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Saat proses pembelajaran guru menjadi sosok yang sangat utama untuk menciptakan situasi berinteraksi dengan siswa untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dengan demikian guru diharapkan memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa, dengan menggunakan media yang unik dan menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Menurut Jean Piaget anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret (usia 7-11 tahun), dimana anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik.² Anak mampu berpikir logis, mampu konkret memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi satu sama lain. Proses-proses penting selama tahapan ini adalah (1) pengurutan, yaitu kemampuan untuk mengurutkan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya, (2) klasifikasi adalah kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya,

²<http://okykidamori.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-perkembangan-kognitif.html>. Diakses 15 Juli 2017, pukul 15.30.

ukurannya, atau karakteristik lain, termasuk gagasan bahwa serangkaian benda-benda dapat menyertakan benda lainnya ke dalam rangkaian tersebut, (3) *decentering* yaitu anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkannya, (4) *reversibility* yaitu anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah, kemudian kembali ke keadaan awal, (5) konservasi adalah memahami bahwa kuantitas, panjang, atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan dari objek atau benda-benda tersebut, (6) penghilangan sifat egosentrisme merupakan kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain (bahkan saat orang tersebut berpikir dengan cara yang salah).³

Terlebih lagi untuk anak kelas I, pada usia ini anak-anak masih menginginkan bermain, dan tentunya memerlukan sesuatu yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Guru harus mengajarkan keterampilan berbicara dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa merasa bahwa belajar itu adalah sesuatu yang menyenangkan.

Berbagai macam media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Termasuk media *power point* interaktif. Media *power point* adalah program aplikasi yang dirancang untuk menampilkan program multimedia.⁴ Multimedia telah banyak digunakan oleh para guru/ pendidik untuk menyampaikan materi ajarnya kepada para siswa. Diyakini bahwa penggunaan multimedia dalam suatu kegiatan belajar mampu meningkatkan hasil kegiatan belajar. Software-software presentasi seperti *Microsoft PowerPoint* menggabungkan berbagai jenis media

³<http://teorikognitifpiaget.blogspot.co.id>. Diakses 15 Juli 2017, pukul 15.15.

⁴<http://rhayanti.blogspot.co.id/2014/10/media-pembelajaran-berbasis-power-point.html>

ke dalam suatu paket presentasi yang menarik, yang akan menarik perhatian dan meningkatkan motivasi para pembelajar.⁵

Interaktif berasal dari kata interaksi, yaitu hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Interaksi terjadi karena adanya hubungan sebab akibat, yaitu adanya aksi dan reaksi. Pengertian interaktif adalah hal yang terkait dengan komunikasi dua arah/ suatu hal bersifat saling melakukan aksi, saling aktif dan saling berhubungan serta mempunyai timbal balik antara satu dengan yang lainnya.⁶

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar yang interaktif tentu lebih menyenangkan dibandingkan bila hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru. Pengertian pembelajaran interaktif adalah mengajak siswa untuk melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan keterampilan sekaligus. Dengan proses belajar interaktif, siswa dirangsang untuk bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Sistem belajar ini juga tidak menekankan pada hasil, melainkan pada proses. Sehingga siswa memperoleh pengetahuan bukan dengan cara menghafal, tetapi dengan cara mengalami.⁷ Dewasa ini sistem pembelajaran interaktif bisa tanpa melibatkan seorang guru, dengan kata lain guru tidak harus sebagai sumber utama dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator, yaitu dengan menggunakan teknologi multimedia pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran interaktif pada umumnya menggunakan komputer dan

⁵<http://blog.undiksha.ac.id/partha-sindu/peranan-multimedia-dalam-pembelajaran/>. Diakses 14 Juli 2017, pukul 15.10

⁶<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-interaktif/>. Diakses 14 Juli 2017, pukul 16.15.

⁷*Ibid*

seperangkat alat pendukungnya seperti komputer, keyboard, mouse, LCD (*Liquid Cristal Display*) serta aplikasi lainnya.⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh De Porter mengungkapkan manusia dapat menyerap suatu materi sebanyak 70% dari apa yang dikerjakan, 50% dari apa yang didengar dan dilihat (audio visual), dan hanya 10% dari apa yang dibaca. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bagaimana ketercapaian materi pelajaran jika dalam kegiatan pembelajaran guru hanya mengandalkan ceramah dan latihan.⁹

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Di samping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa sering dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, akibatnya siswa merasa jenuh dan materi menjadi sulit untuk dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran yang dapat menghadirkan visualisasi dari materi pelajaran akan sangat membantu tidak hanya guru dalam menyampaikan materi tetapi juga siswa sebagai subjek pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran adalah dalam rangka menjawab kebutuhan tersebut. Dengan multimedia materi dapat disajikan dalam bentuk gambar dua dimensi maupun tiga dimensi, tampilan teks yang interaktif, efek animasi (gambar bergerak), kombinasi warna

⁸*Ibid*

⁹*Op. cit*

yang menarik serta alat bantu suara (audio) yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Selain hal diatas, penggunaan multimedia juga memberikan peranan penting dalam hal mampu menimbulkan rasa senang kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan survey terhadap siswa-siswa di sebuah sekolah, 90% siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan multimedia dan merasa lebih mudah memahami materi pelajaran.¹⁰

Peneliti menggunakan media *power point* interaktif untuk SD kelas I karena anak-anak sangat menyukai hal-hal yang menarik misalnya benda yang bergerak, gambar yang bagus dengan berbagai macam warna (warna-warni), video, dan lagu anak-anak yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga dapat mendorong anak untuk aktif, ekspresif, dan bahkan kreatif. Hal ini juga akan menarik perhatian dan minat anak, sehingga anak bersemangat dan antusias dalam belajar.

Kenyataannya kemampuan berbicara siswa kurang bagus, kurang berani dalam pengemukakan pendapatnya di depan umum. Sering kali siswa malu-malu bahkan tidak mau jika di suruh bercerita atau menjawab pertanyaan dari guru. Banyak faktor yang mempengaruhi kelemahan berbicara siswa tersebut, misalnya karena faktor dari guru yang kurang interaktif dan inovatif dalam mengajar, dan dari siswanya sendiri yang memang kurang percaya diri berbicara di depan umum.

¹⁰*Ibid*

Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang adalah dari guru kelas. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Sehingga anak masih banyak yang kurang percaya diri dan merasa bahwa berbicara di depan teman-temannya adalah hal yang sulit dan bahkan mereka malu jika harus berbicara di depan teman-teman atau di depan banyak orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan penelitian tentang keterampilan berbicara pada siswa kelas I dengan menggunakan media yang menarik. Peneliti menggunakan media power point interaktif mampu untuk aktif mengikuti pembelajaran sehingga akan mengembangkan kemampuan berbicara anak. Dengan demikian diharapkan keterampilan berbicara siswa lebih meningkat. Maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul:

“Penerapan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan media power point interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang?

2. Bagaimana penerapan media power point interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang?
3. Bagaimana evaluasi media power point interaktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk menyusun perencanaan media power point interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.
2. Untuk menerapkan media power point interaktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan media power point interaktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara.

b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Lembaga Sekolah

- a) Dengan menggunakan media power point interaktif memberikan motivasi kepada pihak sekolah agar menyiapkan media-media yang menarik, bermanfaat, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- b) Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan prestasi kinerja guru dalam mengajar.

2. Bagi Guru

- a) Menggunakan media power point interaktif pembelajaran tidak lagi pasif dan membosankan, sehingga ditemukan media pembelajaran yang tepat.
- b) Memperoleh wawasan dan pengalaman baru yang bermakna dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu perkembangan siswa secara optimal dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

3. Bagi Siswa

- a) Membantu siswa agar lebih berani berbicara, mengemukakan pendapat dan ide.
- b) Membantu siswa lebih aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dan menambah referensi tentang media

pembelajaran yang inovatif, serta dapat diterapkan ketika terjun di dunia pendidikan.

E. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada ruang lingkup penelitian tentang penggunaan media *powerpoint* interaktif, keterampilan berbicara yang difokuskan untuk siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami batasan-batasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga mudah dipahami. Adapun definisinya adalah sebagai berikut:

1. **Penerapan** yaitu kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan teori, prinsip, peraturan, dan informasi ke dalam situasi yang baru.
2. **Media** adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹¹ Media merupakan alat peraga yang digunakan guru untuk mempermudah menjelaskan suatu materi dalam proses pembelajaran.
3. **Media Power point interaktif** salah satu program dalam *Microsoft Office*. *Power Point* atau *Microsoft Office PowerPoint* adalah “sebuah program komputer untuk presentasi”. *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi yang dirancang secara khusus untuk

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 3

menampilkan program multimedia.¹² Interaktif artinya komunikasi dua arah dan mempunyai timbal balik satu dengan yang lainnya. Pembelajaran yang interaktif melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan media *powerpoint* interaktif siswa dapat berperan serta dan dapat menciptakan pembelajaran yang efisien.

4. **Keterampilan** adalah kesanggupan atau kecakapan.¹³ Kemampuan seseorang melakukan sesuatu sesuai apa yang dikuasai.
5. **Keterampilan Berbicara** adalah kesanggupan, kecakapan seseorang secara lisan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya dengan baik, benar, dan cermat. Untuk menjadi pembicara yang baik, seseorang selain harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, juga harus memperhatikan keberanian. Selain itu juga harus berbicara dengan jelas dan tepat. Berdasarkan dengan hal ini, Arsjad dan Mukti mengemukakan untuk keefektifan berbicaranya, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

Faktor kebahasaan yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah bahasa, yaitu terdiri atas (1) ketepatan pengucapan (lafal), (2) penempatan tekanan nada, sendi dan durasi (intonasi), (3) pilihan kata (diksi), dan pemakaian kalimat. Sedangkan faktor nonkebahasaan yaitu aspek-aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berbicara yang tidak ada

¹²<http://rhayanti.blogspot.co.id/2014/10/media-pembelajaran-berbasis-power-point.html>, pukul 13.03

¹³*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007), hal. 235

kaitannya dengan masalah bahasa yang terdiri atas (1) sikap yang tenang, wajar, dan tidak kaku, (2) pandangan (penguasaan medan), (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (4) gerak gerik dan mimik, (5) kenyaringan suara, (6) kelancaran, (7) relevansi atau penalaran, (8) penguasaan topik.

G. Originalitas Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian
Didit Setyo Bekti	Pengaruh Penggunaan Media <i>PowerPoint</i> terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngebung Beran Tahun Ajaran 2011/2012	SD Negeri Ngebung Beran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media <i>powerpoint</i> berpengaruh sangat positif terhadap prestasi belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan hasil post-test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil sign $0,008 < 0,01$, yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan hasil post-test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
Saifuddin	Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar	MI AL-Husna Jurang Mangu Tangerang Selatan	Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari ketuntasan belajar sebesar 75%. Siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan

	dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI AL-Husna Jurang Mangu Tangerang Selatan		minimum 70. Dari penelitian pada siklus I siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 58%, dengan skor rata-rata 6,90 dan pada siklus II hasil belajar meningkat sebesar 88.5% dengan skor rata-rata 10,62 jadi peningkatannya yakni 30%.
Fransisca Ayu Krisnasari	Pengembangan Media <i>Powerpoint</i> untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola pada Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur I Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015	SMP Pangudi Luhur I Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dibuat menggunakan media <i>Microsoft Office</i> berbasis <i>Microsoft PowerPoint</i> layak digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara menceritakan tokoh idola. Kualitas produksi ini ditentukan oleh aspek kelayakan media, kebutuhan pembelajaran, dan keunikan media tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Media Pembelajaran Power Point Interaktif

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁴ Ada juga yang mengatakan media merupakan ada dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.¹⁵

Ada juga yang mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.¹⁶ Media pembelajaran sebenarnya merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh pendidik dalam membantu tugas kependidikannya. Media pembelajaran juga dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai terhadap materi yang harus dipelajari, yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar.¹⁷

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.3

¹⁵ Yusuf Hadi Miarso, DKK, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: CV.Rajawali, 1984), hlm. 47

¹⁶ Sudarwan Denim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Buni Aksara, 1995), hlm.7

¹⁷ Mulyanta & Marlon Leong, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), hlm. 2

dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas, media dapat diartikan sebagai sesuatu benda yang bersifat menyalurkan pesan yang mampu merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri seseorang tersebut. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah kata benda yang diceritakan sebagai proses, cara menjadikan orang atau makhluk belajar.²¹

Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *event* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb.) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-

¹⁸ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.

11

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang, 2011), hlm. 6

²¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 17

bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tertentu.²²Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang sengaja dilakukan oleh seseorang pendidik kepada peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam belajar.

3. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan.

Sedangkan menurut Briggs, media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti: buku, film, video, dan sebagainya.²³ Kemudian menurut *National Education Association* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Dari

²²*Ibid.*

²³ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.²⁴

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan hasil yang optimal.²⁵

4. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran terkadang dipandang sebelah mata oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Padahal media memiliki peran yang sangat besar dan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa akan lebih tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan menggunakan media jika dibandingkan dengan penyampaian materi yang hanya menggunakan cara biasa/ tanpa menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang menarik juga akan mempengaruhi cepat atau lambat, dan mudah atau sulitnya siswa memahami pelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan

²⁴<http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>. Diakses 15 Juli 2017, pukul 20.00

²⁵*Ibid*

belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran pada saat itu.²⁶

Selain itu ada juga beberapa manfaat yang telah disebutkan dalam sebuah karangan, yang menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil belajar siswa yaitu:²⁷

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Adanya media pembelajara dalam proses belajar mengajar memang sangat membantu guru dalam menyampaikan isi dari materi pelajaran. Dengan

²⁶ Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 15-16

²⁷ Nana Sudjana & Amad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV. Sinar Baru Bandung, 1990), hlm. 2

menggunakan media pembelajaran yang menarik dan unik bisa menarik perhatian siswa untuk fokus dalam belajar.

Media pembelajaran (khususnya media) visual juga memiliki empat fungsi penting, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.²⁸

- a) Fungsi atensi: fungsi atensi media visual adalah menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks pelajaran.
- b) Fungsi afektif: fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c) Fungsi kognitif: fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi kompensatoris: fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

5. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Kriteria pembelajaran yang baik idealnya meliputi empat hal utama, yaitu:²⁹

²⁸ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 16-17

- a) Kesuaian atau relevansi: artinya media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan belajar dan karakteristik peserta didik.
- b) Kemudahan: artinya semua isi pembelajaran melalui media harus mudah dimengerti, dipelajari atau dipahami oleh peserta didik, dan sangat operasional dalam penggunaannya.
- c) Kemenarikan: artinya media pembelajaran harus mampu menarik maupun merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan, pilihan warna maupun isinya. Uraian isi tidak membingungkan serta dapat menggugah minat peserta didik untuk menggunakan media tersebut.
- d) Kemanfaatan: artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman materi pembelajaran serta tidak mubazir atau sia-sia apalagi merusak peserta didik.

6. Klasifikasi Media

Berikut ini adalah jenis-jenis media pembelajaran:

- a. Media *visual* adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan. Beberapa media visual antara lain: media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, dan poster, model dan *prototype* seperti globe bumi dan media realitas alam sekitar dan sebagainya.
- b. Media *audio* adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran.
Contohnya: *tape recorder*, *radio*, dan *CD player*.

²⁹ Mulyanta & Marlon Leong, *op. cit.*, hlm. 3

- c. Media *audio-visual* adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contohnya: film, video, program TV, dan lain-lain.
- d. *Multimedia* adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Contohnya: media berbasis computer.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media berupa power point interaktif, yaitu termasuk kelompok media multimedia.

7. Pengertian Power Point Interaktif

Power Point merupakan salah satu program dalam *Microsoft Office*. *Power Point* atau *Microsoft Office PowerPoint* adalah “sebuah program komputer untuk presentasi”. *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi yang dirancang secara khusus untuk menampilkan program multimedia. Hal ini sebagaimana dikemukakan Riyanasebagai berikut:

“Program *Microsoft Office Power Point* adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.”

Pakar *Information Teknologi* (IT) yang juga memberi pengertian yang tidak jauh berbeda dengan pengertian yang terdahulu, yaitu *Microsoft Office PowerPoint* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft* di dalam paket aplikasi kantoran mereka,

Microsoft Office, selain *Microsoft Word*, *Excel*, *access* dan beberapa program lainnya. *PowerPoint* berjalan di atas komputer PC berbasis Sistem Operasi *Microsoft Windows* dan juga *Apple Manchitos* yang menggunakan sistem operasi *Apple Mac OS*, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi *Xenix*. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, peserta didik, dan *trainer*.

PowerPoint inilah yang dikembangkan oleh *Microsoft* di dalam paket aplikasi kantor mereka, *Microsoft Office*, selain *Microsoft Word*, *Excel*, *Access* dan beberapa program lainnya. *PowerPoint* berjalan di atas komputer PC berbasis sistem operasi *Microsoft Windows* dan juga *Apple Macintosh* yang menggunakan sistem operasi *Apple Mac OS*, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi *Xenix*. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, peserta didik, dan *trainer* untuk presentasi.

PowerPoint dapat menyimpan presentasi dalam beberapa format, yakni sebagai berikut:

- a. PPT (*PowerPoint Presentation*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *PowerPoint* (termasuk *PowerPoint 12*).
- b. PPS (*PowerPoint Show*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *PowerPoint* (termasuk *PowerPoint 12*).
- c. POT (*PowerPoint Template*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *PowerPoint* (termasuk *PowerPoint 12*).
- d. PPTX (*PowerPoint Presentation*), yang merupakan data dalam bentuk XML dan hanya tersedia dalam *PowerPoint 12*.

Dimulai pada versi *Microsoft Office System 2003*, *Microsoft* mengganti nama dari sebelumnya *Microsoft PowerPoint* saja menjadi *Microsoft Office PowerPoint*. “Versi terbaru dari *PowerPoint* adalah versi 12 (*Microsoft Office PowerPoint 2007*), yang tergabung ke dalam paket *Microsoft Office System 2007*”.

Sedangkan Abdul Wahab Rosyidi dalam bukunya menjelaskan bahwa “*Microsoft Powerpoint 2007* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu aplikasi di bawah *Microsoft Office*”.

Pada umumnya *Microsoft Office Power Point* digunakan untuk presentasi dalam classical learning, karena *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk kepentingan presentasi. Berdasarkan pola penyajian yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa *Microsoft Office Power Point* yang digunakan untuk presentasi dalam classical learning disebut personal presentation. *Microsoft Office Power Point* pada pola penyajian ini digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru.

Jadi, media power point ini merupakan media yang sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.³⁰

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Untuk mengetahui pengertian bahasa, dapat ditinjau menjadi dua segi, yaitu segi teknis dan segi praktis. Dari segi teknis bahasa adalah seperangkat

³⁰<http://rhayanti.blogspot.co.id/2014/10/media-pembelajaran-berbasis-power-point.html>

ujaran yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Pengertian secara praktis bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna, yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Dari pengertian secara praktis ini dapat kita ketahui bahwa bahasa dalam hal ini mempunyai dua aspek, yaitu aspek sistem (lambang) bunyi dan aspek makna. Bahasa disebut sistem bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang kita dengar atau yang kita ucapkan itu sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan. Dalam hal ini istilah sistem bunyi hanya terdapat di dalam bahasa lisan, sedangkan di dalam bahasa tulis bahasa sistem bunyi itu digambarkan dengan lambang-lambang tertentu yang disebut huruf, dengan demikian bahasa selain dapat disebut sistem bunyi, juga disebut sistem lambang.³¹

2. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/ MI

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan

³¹ Mustakim, *Membina Kemampuan Bahasa* (Jakarta: PT. Utama Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 4

apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.³² Anak berkembang pada semua aspek perkembangannya baik fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Tidak ada jalan lain kecuali guru harus memiliki tanggung jawab dan perhatian penuh bagi keutuhan perkembangan anak.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/ MI

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusuteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

³² Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

4. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Mendengarkan

Kegiatan mendengarkan adalah kegiatan yang utama bagi orang yang belajar bahasa. Anak sejak dini belajar bahasa dari orang tuanya dengan jalan mendengar. Dengan kegiatan mendengar maka peserta didik dapat melakukan kegiatan meniru, menangkap, dan melakukan yang didengar.

- b. Berbicara

Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan mendengar dilakukan. Tujuan pembelajaran berbicara pada umumnya ialah agar menggunakan bahasa secara lisan, supaya kegiatan berbicara itu efektif.

- c. Membaca

Kegiatan membaca dimulai ketika anak sudah mulai bisa mengenal huruf. Membaca dalam pengertian bahasa pemulaan seringkali peserta didik diajari untuk membea gambar atau menceritakan apa yang dilihatnya pada gambar

sebelum mereka mengenal huruf. Kegiatan demikian disebut “kegiatan membaca gambar”

d. Menulis

Kegiatan belajar yang tercakup dalam kegiatan menulis adalah:

1) Menyalin

Kegiatan menyalin adalah kegiatan yang ditujukan kepada ketrampilan menulis.

2) Mengarang

Mengarang adalah kegiatan merangkai atau menyusun hasil pikiran dalam bahasa tulis. Dapat diartikan juga mengarang adalah menuliskan pikiran-pikiran mengenai yang didengar, dilihat, dan dialami.

3) Dekte

Dekte merupakan kegiatan menulis juga, yang ditulis adalah bahasa lisan yang diungkapkan oleh guru. Oleh karena itu dekte juga termasuk kegiatan mendengar.³³

C. Hakikat Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan (*skill*) merupakan kecakapan, kecekatan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.

Menurut Gordon keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Keterampilan

³³ A. S. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 120

menurut Dunette adalah mengembangkan pengetahuan yang didapat melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cakap, tangkas dengan cara yang baik, benar, dan cermat.

2. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.³⁴ Berbicara adalah beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan.³⁵

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebut kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.³⁶

Menurut Haryadi dan Zamzani menekankan bahwa dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan menggunakan bahasa lisan dengan tujuan agar maksud dari pembicara dapat dipahami oleh pendengar.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang mengucapkan kata-kata secara lisan untuk menyatakan dan mengekspresikan pemikiran, gagasan, dan perasaan kepada sekelompok orang atau individu sebagai pendengar.

³⁴ Tarigan Djago, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2007), hlm. 16

³⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007), hlm. 165

³⁶ Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 3

3. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kesanggupan, kecakapan seseorang secara lisan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya dengan baik, benar, dan cermat.

Menurut Sabarti Ahdiah, keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui lisan. Sedangkan menurut Nurhatim adalah membentuk komunikasi verbal yang dilakukan manusia dalam rangka pengungkapan gagasan dan ide yang telah disusun dalam pikiran.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kesanggupan dan kecakapan seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan, yang ada dalam pikiran seseorang dengan benar, tepat, dan cermat.

4. Komponen Berbicara

Menurut Tarigan, komponen atau butir-butir yang selalu terlibat dan mempengaruhi berbicara adalah sebagai berikut: a) Pembicara, b) Pembicaraan, c) Penyimak, d) Media, e) Sarana penunjang, f) Interaksi.³⁸

5. Pertimbangan dalam Pembelajaran Berbicara

Hal yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran berbicara adalah pemilihan materi pembelajaran berbicara. Materi harus disesuaikan dengan butir-butir materi yang digariskan dalam kurikulum. Selain itu, pemilihan materi seharusnya disesuaikan dengan tingkat kelas siswa serta situasi dan kondisi yang melingkupinya.

³⁷ Sunarti dan Deri Anggraeni, *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2009), dalam <http://nannyes.blogspot.com>. 14 November 2014, pukul 21.15

³⁸ *Ibid*,

Materi pembelajaran berbicara yang biasa dilatihkan dalam program pembelajaran di sekolah biasanya meliputi hal-hal sebagai berikut.³⁹

- 1) Bercerita
- 2) Berwawancara
- 3) Menceritakan kembali
- 4) Menyapa
- 5) Mengkritik atau memberikan pujian dengan alasan
- 6) Memberikan tanggapan
- 7) Melaporkan
- 8) Berdiskusi
- 9) Bertanya/ mengungkapkan usul serta gagasan
- 10) Menyanggah pendapat/ menolak usul
- 11) Berpidato
- 12) Menyampaikan pesan
- 13) Mendiskripsikan secara lisan
- 14) Menyimpulkan secara lisan
- 15) Melakukan pecakapan
- 16) Bermain peran

Hal lain yang harus dipertimbangkan adalah penggunaan media dan metode pembelajaran berbicara. Media pembelajarannya adalah sarana pembelajaran yang digunakan siswa atau guru untuk proses belajar mengajar. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara adalah telepon,

³⁹ Azizaton Zahro, *Strategi Kooperatif dalam Pembelajaran Menyimak dan Berbicara*, (Malang: A3 Asih, Asah Asuh 2010), hlm. 110

pengeras suara, bahan bacaan, gambar, radio, tape recorder, program televisi, dan lain sebagainya.

Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Apabila dikaitkan dengan pengalaman belajar, metode berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang. Metode pembelajaran berbicara yang dapat diterapkan menurut Tarigan adalah ulang ucap, lihat ucap, memerikan, menjawab pertanyaan, bertanya, bertanya menggali, melanjutkan cerita, menceritakan kembali, bercakap-cakap, para phrase, bercerita, memberi petunjuk, melaporkan, bermain peran, wawancara, diskusi, bertelepon, dan dramatisasi.

6. Tujuan Pembelajaran Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah menyampaikan pesan kepada orang lain atau pendengar. Tujuan tersebut dapat dirinci menjadi:

- a. Untuk menghibur. Contoh: para pelawak
- b. Untuk menginformasikan. Contoh: penceramah, penyiar
- c. Untuk menstimulasi. Contoh: guru yang membangkitkan motivasi murid, kemauan, minat, dan semangat.
- d. Untuk meyakinkan. Contoh: pembaca iklan, pidato penyuluhan.
- e. Untuk menggerakkan. Contoh: juru kampanye⁴⁰

⁴⁰*Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi perkembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.⁴¹ Penelitian kualitatif mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang dialami. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumen, dan triangulasi.⁴²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

⁴¹ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodology Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25

⁴² *Ibid.*, hlm. 26

(gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴³

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan penjelasan. Beberapa penelitian memberikan deskripsi situasi yang kompleks dan arah penelitian selanjutnya.⁴⁴

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggrisnya yaitu *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas juga dapat diartikan penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op. cit.*, hlm. 29

yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.⁴⁵

Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas tiga kata sebagai berikut:

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴⁶

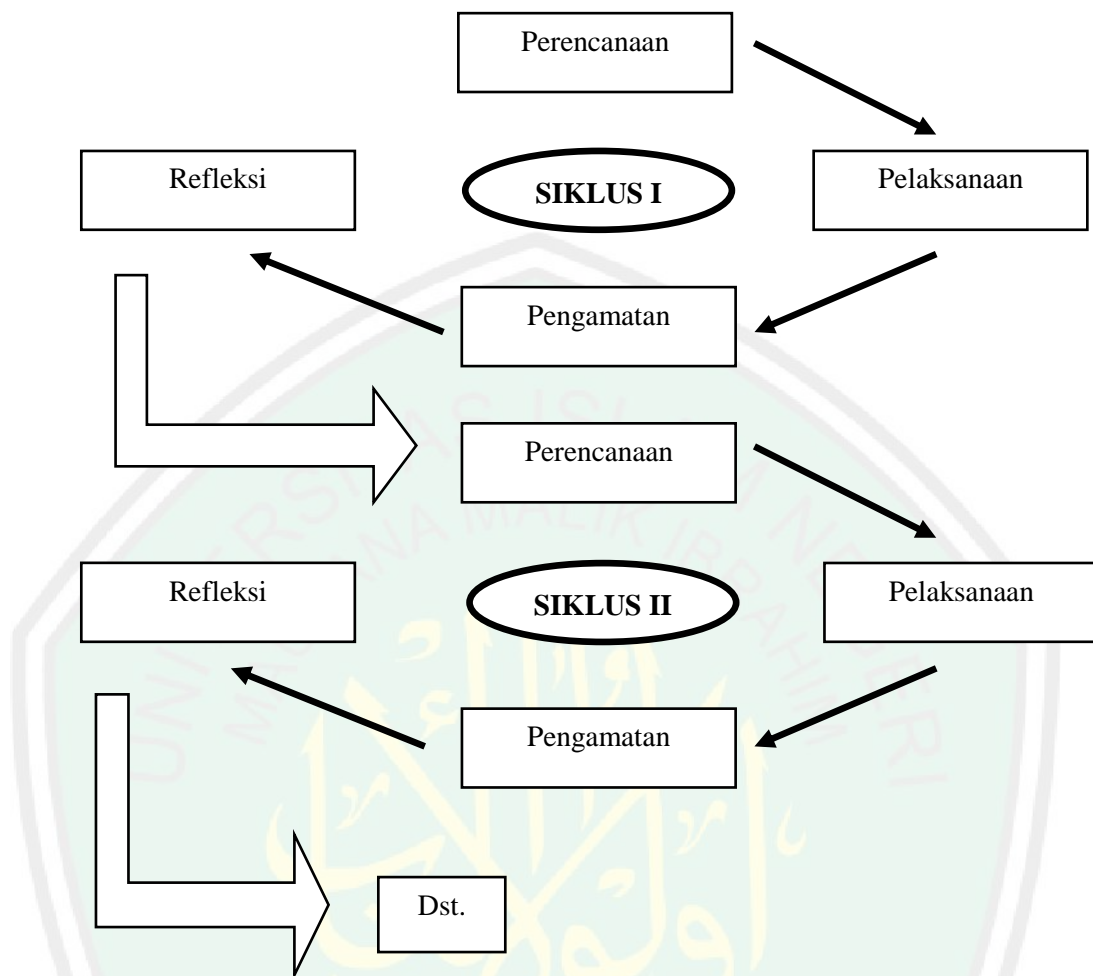
Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.⁴⁷

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Menurut Kemmis & Mc Taggart ada beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 129

⁴⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Ciputat: CP Pres, 2009), hlm. 20

⁴⁷ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 10



Gambar 3.1: Siklus PTK yang Digunakan Peneliti Berdasarkan Model Kemmis dan Mc Taggart

Keterangan gambar siklus tersebut dapat dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (Perencanaan Tindakan)

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi

pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan yang digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen penilaian.

Dalam tahap ini peneliti mengemukakan beberapa hal diantaranya: tentang meningkatkan keterampilanberbicara siswa kelas ISDNGenukwatu IV Ngoro Jombang dengan penerapan media power point interaktif, dan mengapa peneliti menggunakan media power point interaktif dalam pembelajaran karena media tersebut menarik, mudah digunakan dan baru bagi siswa sehingga siswa tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian hari Selasa tanggal 16 April 2015, diSDNGenukwatu IV Ngoro Jombang, dilakukan oleh peneliti dan wali kelas 1 yaitu Bu Rumiyati. Tindakan penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I dan siklus II.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Dalam tahap ini yaitu penerapan isi rancangan yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran yaitu power point interaktif dan form evaluasi. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksanaan guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah di rumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar.

Tahap 3: Pengamatan

Pengamatan yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap pengamatan merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

Dalam tahapan ini yaitu pelaksanaan pengamatan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Adapun yang diamati diantaranya antusias siswa berbicara, keaktifan siswa di dalam kelas, kesungguhan siswa dalam bercerita atau berbicara, dan kelancaran pada saat berbicara. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

Tahap 4: Refleksi

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Dalam tahapan ini yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum.⁴⁸ Dalam proses

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 138-140

pembelajaran peneliti melakukan kegiatan tanya jawab dan menunjuk siswa berdialog di depan kelas tentang kegiatan sehari-hari.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai pengamat partisipan. Hal tersebut berarti bahwa peneliti memiliki peran ganda, yaitu sebagai observer dan juga partisipan. Artinya, disamping sebagai pengamat, peneliti juga berperan sebagai pelaksana tindakan.

Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mencari data dengan observasi maupun wawancara terhadap kepala sekolah, guru serta siswa. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak. Artinya peneliti harus hadir di tempat penelitian dan pada saat penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian berlangsung untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Menurut S. Nasution, data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data primer yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang dan data primer yang berasal dari sumber pertama. Data yang diperoleh dari siswa bertujuan untuk mengetahui kelancaran keterampilan berbicara siswa. Melakukan wawancara kepada wali kelas I

untuk mengetahui metode dan media yang sudah digunakan sebelumnya serta perkembangan peserta didik. Sebagian besar data sekolah diperoleh dari kepala sekolah.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber kedua dan merupakan tambahan dari data primer dan mendukung data-data yang tidak didapatkan dari data primer. Seperti jurnal pendidikan yang berkaitan dengan media power point interaktif, dan juga skripsi atau penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara. Selain itu, informasi juga digali dari berbagai sumber data dan jenis data yang lain meliputi: arsip, daftar nilai, catatan pribadi, dan hasil tes belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui observasi langsung. Observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data mengenai peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan media power point interaktif pada siswa kelas 1 SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang dengan menggunakan lembar instrumen observasi yang menggambarkan komponen mengenai

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 156

keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media power point interaktif.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan untuk siswa. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media power point interaktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, sebagai tambahan peneliti juga menambahkan pengamatan di luar pembelajaran atau saat di luar kelas. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui karakteristik siswa kelas ISDN Genukwatu IV Ngoro Jombang. Pengamatan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal bersamaan dengan pelaksanaan pra-siklus sampai dengan siklus II.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dan obyek penelitian.⁵⁰ Kegiatan wawancara ini dilakukan secara lisan oleh peneliti. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang, bagaimana proses pembelajarannya, hambatan serta kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun informan wawancara terdiri dari beberapa siswa kelas I, guru kelas I dan kepala sekolah SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.

3. Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara adalah tes *performance* yaitu menugasi siswa untuk praktek berbicara. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas 1 SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.

⁵⁰*Ibid*, hlm. 53

Setiap indikator yang akan dicapai siswa memiliki bobot nilai. Nilai-nilai itulah yang nantinya akan dihitung sebagai nilai akhir setiap tindakannya. Nilai akhir adalah jumlah keseluruhan skor dari masing-masing aspek yang dinilai.

Tabel 3.1

Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Indikator	Deskripsi	Skor			
			4	3	2	1
1.	Ketepatan	Penggunaan bahasa serta pemilihan kata				
2.	Kelancaran	Kelancaran saat bercerita				
3.	Intonasi	Kejelasan dalam pemenggalan kata				
4.	Ekspresi	Ekspresif saat bercerita				

Pada pembobotan indikator diatas, skor tertinggi adalah 20

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Instrument yang digunakan berupa tes lisan yang digunakan untuk mengukur keterampilan yakni sekurang-kurangnya harus mencapai skor minimal (KKM) 70. Kriteria keberhasilan siswa dalam keterampilan berbicara dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

Skor	Kategori
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
0 – 69	Kurang

Keterangan:

- a. Bila nilai siswa mencapai rata-rata 90 sampai dengan 100 termasuk kategori sangat baik.
- b. Bila nilai siswa mencapai rata-rata 80 sampai dengan 89 termasuk kategori baik.
- c. Bila nilai siswa mencapai rata-rata 70 sampai dengan 79 termasuk kategori cukup.
- d. Bila nilai siswa mencapai rata-rata 60 sampai dengan 69 termasuk kategori kurang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.⁵¹

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menyajikan dokumentasi berupa foto-foto pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pada saat menggunakan media power point interaktif. Dengan adanya dokumentasi

⁵¹ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 143. Dalam <http://pengertianpengertian.blogspot.com/2011/10/pengertian-dokumentasi.html>. Diakses 10 April 2015, pukul 14.05.

berupa foto ataupun video maka dapat menggambarkan detail peristiwa-peristiwa penting pada saat penelitian dilakukan, serta dapat membantu untuk mengingat topik pembahasan ketika membuat catatan lapangan.

F. Analisis Data

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, dianalisis dengan menggunakan dua model analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu yang berhubungan dengan hasil pengamatan dan pencacatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dan pencacatan lapangan maksudnya disini adalah pengamatan dan pencacatan lapangan mengenai rancangan pembelajaran yang telah disusun untuk proses pembelajaran, baik berupa kegiatan rancangan yang akan dilakukan oleh guru maupun siswa. Sedangkan analisis data kuantitatif berkaitan dengan nilai keterampilan berbicara siswa kelas 1. Dianalisis secara deskripsi dengan penyajian tabel dan prosentase nilai keterampilan berbicara siswa. Data dalam bentuk prosentase dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan berbicara siswa. Peneliti melakukan pengambilan nilai berupa tes. Tes dapat diberikan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media power point interaktif. Adapun bentuk tes yang diberikan adalah tes lisan (*performance*), siswa diminta untuk bercerita dengan bantuan media power point interaktif.

Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data concluding drawing* atau *verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus yang diinginkan. Data yang telah dipisah-pisahkan lalu diseleksi mana yang relevan dan tidak relevan dengan yang diharapkan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula dibuat secara terpisah, akan tetapi setelah semua tindakan berakhir data reduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum lalu disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal yang berdasarkan fokus pembelajaran tentang keterampilan berbicara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing* atau *Verification*)

Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan dari akhir penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara peninjauan kembali terhadap catatan lapangan dan melakukan tukar pikiran dengan teman sejawat dan guru kelas selaku observer.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknis analisis kualitatif dan kuantitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak awal pengumpulan data sampai terkumpul seluruh data. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan.

a. Data Kualitatif

- 1) Data kualitatif dalam penerapan media power point interaktif dengan menghitung prosentase kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan.
- 2) Data aktifitas siswa pada pembelajaran dalam penerapan media power point interaktif dengan menghitung prosentase kegiatan yang telah dilakukan siswa yang terlihat aktif sesuai dengan kriteria yang terdapat pada lembarobservasi. Data aktifitas siswa pada pembelajaran diamati oleh peneliti, sehingga dapat diketahui berapa perolehan yang di dapat siswa dari nilai aktifitasnya.

b. Data Kuantitatif

Data hasil belajar siswa dengan menerapkan media power point interaktif dengan teknik kuantitatif dikarenakan dalam mengolah data-data tersebut menggunakan angka-angka yang dijumlahkan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang kemudian diprosentasikan, hal ini berdasarkan model analisis kuantitatif Soendjojo (1990: 43), dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus menghitung nilai siswa:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Keterangan:

N = Nilai siswa

Skor maksimum = 20

Rumus menghitung rata-rata nilai siswa:

$$R = \frac{\sum R}{N}$$

Keterangan

R = Nilai rata-rata

$\sum R$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Rumus ketuntasan belajar:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = Ketuntasan belajar

$\sum x$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Rumus Prosentase Peningkatan Nilai Per- Siklus

$$P = \frac{\text{nilai post test} - \text{nilai pre test}}{\text{Nilai Pre test}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase peningkatan

Pre- test = rata-rata nilai pre-test

Post- test = rata-rata nilai post-test

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵² Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang maksimal, untuk mengecek keabsahan temuan peneliti mengadakan diskusi untuk membahas tentang perkembangan hasil dari penelitian yang dilaksanakan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan data.

1. Tahap pra lapangan

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Mengurus surat perizinan lapangan penelitian

⁵²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op. cit.*, hlm. 322

- e. Observasi lapangan
- f. Memilih dan memanfaatkan informasi
- g. Memperhatikan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri untuk melakukan penelitian. Menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat penelitian.
- b. Memasuki lapangan, yaitu peneliti mulai melakukan penelitian dengan menggunakan media *powerpoint* interaktif sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat,
- c. Berperan serta dalam proses pembelajaran sambil mengumpulkan data.

Kemudian peneliti melakukan penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun RPP dengan dua siklus, siklus pertama terdiri dari satu pertemuan, siklus dua terdiri dari satu pertemuan. Secara global pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Peneliti mempelajari materi dengan media power point interaktif untuk persiapan pembelajaran.

- c) Peneliti mempersiapkan fasilitas dan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran.
- d) Peneliti menyiapkan lembar observasi kegiatan pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran.
- e) Peneliti menyiapkan lembar evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Peneliti menggunakan metode bercerita dengan bantuan media power point interaktif dalam proses pembelajaran.
- c) Peneliti membimbing siswa untuk dapat mengungkapkan kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri.
- d) Peneliti mengadakan pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran.
- e) Peneliti melakukan evaluasi.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara cermat, rinci terhadap apa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada saat tes, pada pengamatan ini aktifitas siswa dicatat oleh peneliti selama mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan berbicara ini, peneliti mengadakan pengamatan mengenai keaktifan siswa, apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara.

4) Refleksi

Pada tahap ini akan dilihat hasil perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Berdasarkan pengamatan keterampilan berbicara akan dikaji perubahan yang terjadi dan mencari pemecahan masalah yang timbul. Pada siklus I dimungkinkan terdapat banyak kesalahan. Peneliti akan mengulangi kegiatan ini pada siklus II sebagai perbaikan siklus I yang digunakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada tahap pekerjaan lapangan, selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan indikator keberhasilan menggunakan media powerpoint interaktif. Bersama kolaborator, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil analisis data. Jika hasil analisis data belum menunjukkan hasil yang signifikan, maka dilakukan refleksi untuk memperbaiki langkah-langkah yang perlu dilakukan pada siklus selanjutnya.

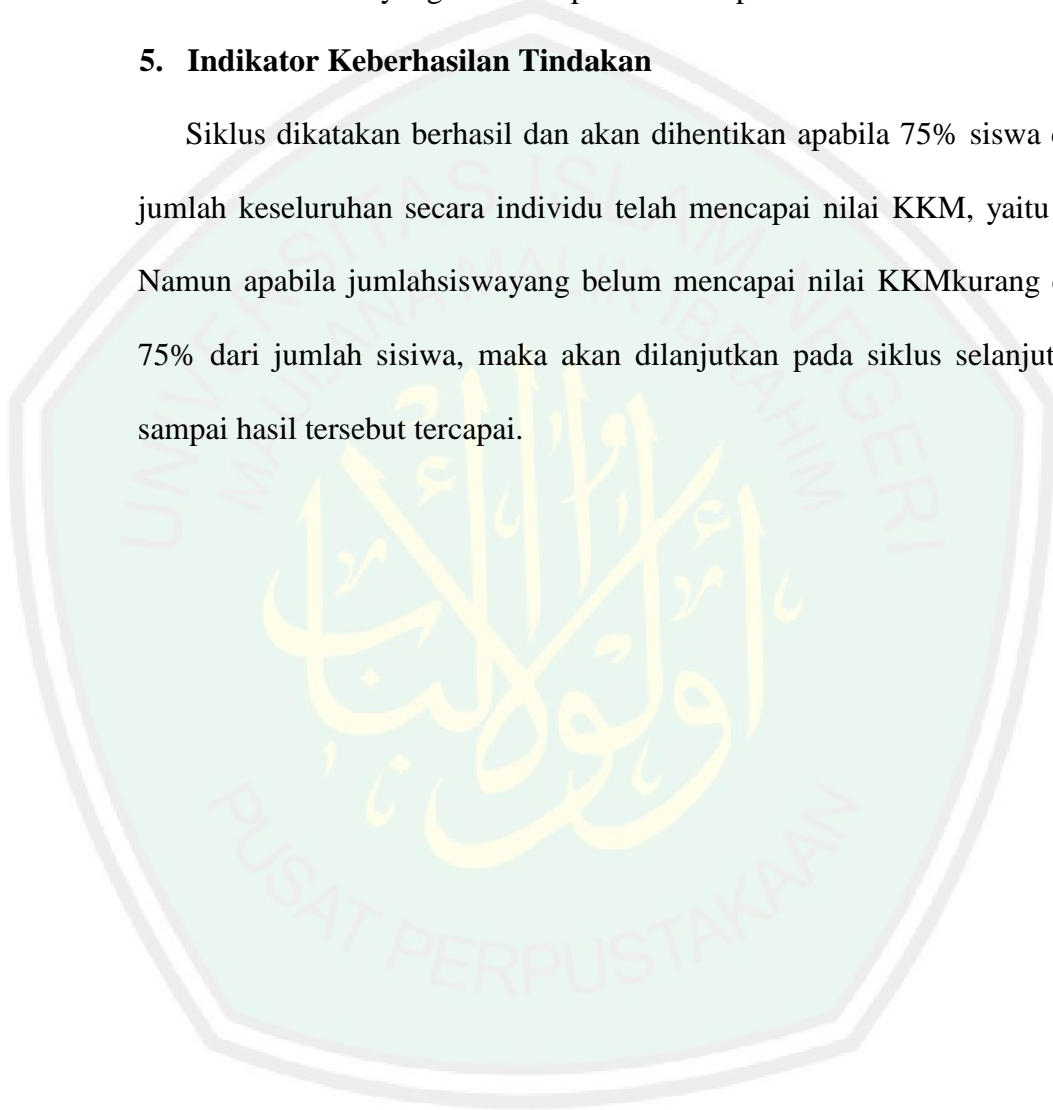
⁵³M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op. cit.*, hlm. 247

4. Tahap pelaporan data

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

5. Indikator Keberhasilan Tindakan

Siklus dikatakan berhasil dan akan dihentikan apabila 75% siswa dari jumlah keseluruhan secara individu telah mencapai nilai KKM, yaitu 70. Namun apabila jumlahsiswayang belum mencapai nilai KKMkurang dari 75% dari jumlah sisiwa, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai hasil tersebut tercapai.



BAB IV

PEMAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah Dasar Negeri Genukwatu IV Ngoro Jombang

Sekolah Dasar Negeri Genukwatu IV Ngoro Jombang terletak di Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Nama Kepala Sekolah SDN Genukwatu Ngoro Jombang adalah Bapak Purwantoro S.Pd.SD, MM. NIP.196112201983031006.

Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SDN Genukwatu IV
2. Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Astorejo Nomor 25
 - b. Kelurahan/Desa : Genukwatu
 - c. Kecamatan : Ngoro
 - d. Kabupaten/ Kota : Jombang
 - e. Propinsi : Jawa Timur
 - f. Kode Pos : 61473
 - g. No.Telpon : (0321) 712612 – 5142534
3. Tahun beroperasi : 1951
4. Luas Tanah : 2.100 m²
5. Luas Bangunan : 729 m²
6. Status tanah : Milik sendiri
7. Terakreditasi : Tahun 2008 = B

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang. Hasil penelitian yang berupa data tes dan non tes. Penelitian meliputi tes awal atau pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah meminta izin kepada pihak sekolah dengan mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian di SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang. Setelah permohonan disetujui oleh pihak sekolah, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian di SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang. Setelah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, selanjutnya peneliti bertemu dengan wali kelas I, yaitu Bu Rumiwati.

Pengamatan yang dilakukan peneliti saat pratindakan adalah mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti menerapkan metode yang digunakan saat penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan cara wawancara dengan wali kelas I serta pengamatan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan melakukan tes lisan berupa siswa diperintahkan untuk menceritakan kegiatan apa saja yang mereka lakukan pada siang atau malam hari.

Pengamatan yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan wali kelas I. Peneliti sebagai pewawancara sedangkan wali kelas I sebagai narasumber. Kegiatan wawancara bertempat di kantor SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang saat istirahat berlangsung. Peneliti menanyakan kepada guru mengenai pelaksanaan dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia tentang

keterampilan berbicara kelas I yang diterapkan guru selama ini. Hasil wawancara tersebut diindikasikan bahwa terjadi beberapa permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas I. Menurut guru pembelajaran berbicara belum mencapai hasil yang maksimal mengingat kurangnya media atau metode yang diterapkan saat pembelajaran berlangsung. Selama ini metode yang dilakukan oleh guru, yaitu ceramah dan berkelompok tapi metode tersebut kurang mampu menggugah minat siswa dalam belajar khususnya keterampilan berbicara. Sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan belajar siswa. Guru juga memaparkan tentang kendala, yang dialami selama proses pembelajaran di kelas. Siswa masih kesulitan mengungkapkan ide pokok yang ada dalam pikiran mereka, siswa terkadang masih malu-malu untuk mengungkapkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain atau kepada teman-temannya di sekitar. Bahkan ada yang takut untuk berbicara karena takut ditertawakan oleh teman-temannya, sehingga siswa masih sangat kurang dalam mengembangkan kosa kata dalam berbicara.

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas I mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara, peneliti melakukan koordinasi dengan wali kelas I tentang rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti di SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang. Guru menyerahkan waktu sepenuhnya kepada peneliti, tapi juga sedikit banyak guru mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Penggunaan metode bercerita dengan bantuan power point interaktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV

Ngoro Jombang dikatakan berhasil jika mencapai indikator yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu:

1. Ketepatan dalam penggunaan bahasa serta pemilihan kata dalam berbicara.
2. Kelancaran saat berbicara.
3. Intonasi jelas dalam jeda atau pemenggalan kata saat berbicara.
4. Ekspresi saat bercerita.
5. Benar dan tepat saat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi.

Apabila sudah mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas pada materi keterampilan berbicara mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 70, maka penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

Berikut ini peneliti akan memaparkan proses pelaksanaan pratindakan sampai siklus II dalam penelitian penerapan media power point interaktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang, sebagai berikut:

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada kondisi awal (pratindakan) untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti menerapkan metode atau media yang akan digunakan saat penelitian. Pada pertemuan pertama ini peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada aspek keterampilan berbicara sebelum peneliti menerapkan metode atau media powerpoint interaktif.

Deskripsi pra-tindakan adalah peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat pra-tindakan, peneliti menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi untuk siswa. Peneliti mengambil nilai pra-tindakan dengan cara memerintahkan siswa untuk bercerita tentang kegiatan apa saja yang mereka lakukan dalam sehari.

Pra-tindakan ini masih belum menggunakan media powerpoint interaktif. Peneliti masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, menggunakan metode yang monoton. Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pra-tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra-Siklus

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberi salam kepada siswa. - Mengajak berdoa bersama-sama. - Mengisi daftar hadir dengan absensi siswa. - Peneliti menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran hari ini. - Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti bercerita tentang kegiatan yang dilakukan dalam sehari. 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memancing keaktifan siswa dengan menyampaikan beberapa pertanyaan. - Beberapa siswa menjawab pertanyaan diajukan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. - Peneliti mengadakan <i>pre-test</i>, yaitu mengambil nilai masing-masing siswa dalam keterampilan berbicara mereka. - Siswa diminta satu per satu untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari (dari pagi sampai malam hari). - Peneliti memberi beberapa pertanyaan untuk memancing siswa agar mau bercerita. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyampaikan pesan positif dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat belajar dan beribadah dengan baik sesuai ajaran agama. - Peneliti bersama seluruh siswa berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pelajaran. - Peneliti memberi salam. 	10 menit

Peneliti bertindak langsung sebagai pengajar pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama ini digunakan peneliti untuk mengambil nilai *pre-test*. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memfokuskan materi berbicara.

Pada pertemuan ini pembelajaran secara umum bisa dikatakan berlangsung dengan baik, siswa mampu mengikuti jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun, ada beberapa kekurangan yang dirasakan peneliti. Peneliti merasa kesulitan mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran. Siswa banyak yang ramai, berlarian, dan ada beberapa yang merasa bosan karena metode yang digunakan tidak bervariasi sehingga anak menjadi jenuh dan tidak tertarik.

Hasil pengamatan pada pra-siklus/ pra-tindakan ini siswa masih terlihat malu-malu dan tidak mau maju untuk bercerita di depan teman-temannya,

bahkan ada yang diam ketika diminta untuk bercerita. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa untuk aktif di dalam pembelajaran, dan kurangnya praktik dialog dengan teman. Sehingga masih banyak siswa yang pasif, keterampilan berbicara masih rendah hal ini dapat dilihat dari nilai tiap indikator yang menunjukkan nilai yang belum tuntas. Adapun hasil pengamatan pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:



Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Pra Siklus

No.	Nama	Antusias siswa berbicara				Keaktifan siswa di dalam kelas				Kesungguhan siswa dalam bercerita/ berbicara				Kelancaran pada saat berbicara				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Sendi Putra Suwa				v			v				v					v	6	24
2.	Rinda Andriani			v			v				v							10	40
3.	Ulan Ziya Da'a			v				v			v						v	6	24
4.	Turrizki			v				v			v						v	7	28
5.	Risty Saputri				v			v				v					v	4	16
6.	Eva Rosidah				v			v				v					v	4	16
7.	Tia Safara			v				v				v					v	5	20
8.	Lia Wulansari			v			v					v					v	7	28
9.	Silvana Lolita			v				v				v					v	7	28
10.	Alfindo				v			v				v					v	4	16
11.	Anam Wardana			v				v				v			v			9	38
12.	Luthfiyah Alfi				v			v				v					v	6	24

13.	Ahmad Fadli			v				v				v			v	5	20
14.	Roichan Muzaki			v		v						v			v	7	28
15.	Sri Hartanti			v			v				v				v	7	28
16.	Varel Pasha			v			v					v			v	6	24
17.	Sarah Fatimah				v			v				v				5	20
18.	Christian Alexa Putra				v			v				v				5	20
19.	Nimas Putri Mutiara				v			v			v					6	24
20.	Ilyas Putra Galang			v				v				v			v	7	28
21.	Amelia			v				v				v			v	6	24
Jumlah															129	402	
Rata-rata															6.14	19,14	

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan dari tabel hasil pengamatan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa masih banyak yang pasif dalam pembelajaran berbicara, belum ada yang antusias dalam bercerita, belum tepat dalam menyusun kata-kata, hal ini terlihat dari nilai dari setiap indikatornya yang masih banyak siswa mendapat nilai kurang. Sehingga rata-rata pada nilai pengamatan pada pra-siklus masih sangat rendah yaitu 19,14.

Hasil *pre-test* ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), hal ini terlihat dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 17 siswa atau 81% dari jumlah siswa keseluruhan dan 4 siswa yang sudah tuntas. Di bawah ini adalah hasil nilai *pre-test* yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Daftar Nilai *Pre-test*

Kriteria Ketuntasan Minimum = 70

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Sendi Putra Suwa	40	Belum tuntas
2.	Rinda Andriani	80	Tuntas
3.	Ulan Ziya Da'a	30	Belum tuntas
4.	Turrizki	55	Belum tuntas
5.	Risty Saputri	55	Belum tuntas
6.	Eva Rosidah	50	Belum tuntas
7.	Tia Safara	60	Belum tuntas
8.	Lia Wulansari	40	Belum tuntas
9.	Silvana Lolita	35	Belum tuntas
10.	Alfindo	35	Belum tuntas
11.	Anam Wardana	75	Tuntas
12.	Luthfiah Alfi	45	Belum tuntas

13.	Ahmad Fadli	50	Belum tuntas
14.	Roichan Muzaki	50	Belum tuntas
15.	Sri Hartanti	50	Belum tuntas
16.	Varel Pasha	75	Tuntas
17.	Sarah Fatimah	75	Tuntas
18.	Christian Alexa Putra	65	Belum tuntas
19.	Nimas Putri Mutiara	30	Belum tuntas
20.	Ilyas Putra Galang	30	Belum tuntas
21.	Amelia	50	Belum tuntas
Jumlah		1075	
Rata-rata		51,1	

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, secara keseluruhan kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan berlangsung dengan baik.

Meskipun ada beberapa hambatan yang dialami peneliti, diantaranya:

- a. Siswa kurang percaya diri untuk bercerita di depan teman-temannya.
- b. Kurang percaya diri untuk mengekspresikan cerita (terlihat masih takut).
- c. Kurang mampu mengungkapkan apa yang ingin dikatakan.
- d. Kurang kondusifnya kelas sehingga proses pembelajaran terganggu.

2. Siklus I

Siklus I ini berlangsung 1 kali pertemuan. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 April 2015. Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, seperti sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa terkait tentang materi keterampilan berbicara menggunakan media power point interaktif. Kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat penelitian siklus I. Mempersiapkan lembar penilaian, alat peraga atau media powerpoint interaktif yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Peneliti menyiapkan soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan yang akan ditayangkan peneliti pada powerpoint interaktif. Menyiapkan instrumen penilaian yang digunakan dalam siklus PTK untuk mengevaluasi masing-masing siswa. Peneliti juga tidak lupa menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Pada siklus I peneliti menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media powerpoint interaktif. Penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media powerpoint tersebut diterapkan agar proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa bisa lebih baik dari pada pembelajaran sebelumnya.

Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberi salam kepada siswa. - Mengajak berdoa bersama-sama. - Mengisi daftar hadir dengan absensi siswa. - Peneliti menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran hari ini. - Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyiapkan materi dan media powerpoint interaktif yang akan digunakan peneliti dalam pembelajaran. - Peneliti menjelaskan tentang siang dan malam. Kegiatan yang dilakukan pada siang dan malam hari, ciri-ciri siang dan malam, hewan-hewan apa saja yang bisa dilihat pada siang dan malam hari. - Kemudian siswa diminta maju ke depan satu per satu untuk menceritakan kejadian/ kegiatan siang dan malam yang mereka alami. - Agar siswa semangat dan tidak bosan, peneliti memberikan lagu yang berhubungan dengan kegiatan siang atau malam - Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. - Setelah mendengarkan peneliti menjelaskan, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan yang disampaikan peneliti. - Peneliti melakukan evaluasi (<i>post-test</i>) secara lisan kepada siswa. - Siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali kegiatan mereka dalam sehari/ kegiatan yang dilakukan pada siang atau malam hari. - Peneliti mengambil nilai pada saat siswa bercerita. 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pembelajaran hari ini. - Peneliti menyampaikan pesan positif dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa 	10 menit

	<p>lebih giat belajar dan beribadah dengan baik sesuai ajaran agama.</p> <p>- Peneliti bersama seluruh siswa berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pelajaran.</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 16 April 2015 pukul 07.00 WIB. Pertemuan berlangsung selama 2x 35 menit (dua kali jam pelajaran, pada jam pertama pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.

Pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti bertindak langsung sebagai pemandu jalannya kegiatan belajar mengajar. Adapun urutan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memasuki ruang kelas I didampingi dengan wali kelas I. Kemudian mengkondisikan siswa agar siswa tenang. Dilanjutkan dengan peneliti memberikan apersepsi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran hari ini.
- 2) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran tentang berbicara dan bercerita dengan menggunakan media powerpoint interaktif.
- 3) Peneliti menjelaskan sedikit tentang yang akan dipelajari hari ini dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu menggunakan powerpoint interaktif.
- 4) Peneliti memancing minat siswa untuk tertarik dalam pembelajaran hari ini dengan menampilkan media powerpoint interaktif.

- 5) Peneliti melakukan kegiatan inti yaitu menjelaskan materi dan bercerita tentang siang dan malam.
- 6) Seluruh siswa memperhatikan penjelasan peneliti yang menggunakan powerpoint interaktif.
- 7) Sesekali peneliti memberi pertanyaan untuk mengecek apakah siswa masih mendengarkan penjelasan peneliti.
- 8) Setelah materi selesai, peneliti memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan penjelasan atau cerita peneliti. Pertanyaan tersebut juga ditayangkan dalam media powerpoint interaktif. Jika menjawab benar akan muncul gambar yang menyenangkan, jika jawaban siswa salah maka akan muncul gambar atau ekspresi sedih. Hal itu juga dapat menarik perhatian siswa untuk tetap fokus pada peneliti.
- 9) Peneliti melakukan post test dengan meminta siswa untuk maju ke depan menceritakan suasana pada siang atau malam hari, serta kegiatan apa yang dilakukan pada siang dan malam hari sesuai dengan pengalaman mereka ataupun berdasarkan kreatifitas masing-masing anak.
- 10) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa agar terus belajar dan diakhiri dengan memberi salam.

c. Pengamatan

Pada siklus I, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai pengamat selama proses pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint interaktif yang belum pernah diterapkan oleh guru sebelumnya.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan peneliti, secara garis besar diperoleh gambaran tentang jalannya pembelajaran dengan materi keterampilan berbicara dengan menggunakan media powerpoint interaktif adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran akan dimulai, suasana kelas hening karena masih baru pertama kali melihat peneliti seperti melihat orang asing. Tetapi setelah peneliti menampilkan powerpoint interaktif ekspresi siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media yang akan digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran berbicara.
- 2) Setelah mengetahui media yang menarik, sebagian siswa maju ke depan ingin melihat lebih dekat media powerpoint interaktif.
- 3) Khususnya siswa laki-laki mulai kurang bisa dikondisikan karena berebut ingin melihat lebih dekat. Kemudian peneliti memberi pengertian untuk tetap tertib selama proses pembelajaran berlangsung. Para siswa mengerti dan mendengarkan dengan tertib penjelasan peneliti.
- 4) Pada saat menjawab pertanyaan sebagian siswa ada yang tidak bisa menjawab karena pada saat peneliti menyampaikan materi ada siswa yang tidak memperhatikan sehingga pada saat diberikan pertanyaan siswa tersebut tidak bisa menjawab.
- 5) Kurang beraninya siswa menyampaikan isi pokok pikirannya, siswa masih malu untuk bercerita di depan kelas, kurangnya kreatifitas siswa dalam menyusun kalimat, masih bingung mau bercerita tentang apa, serta masih kurangnya mengembangkan bahasa dalam bercerita.

- 6) Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dan kurang tepat dalam penggunaan kata pada saat bercerita.

Selama siklus I ini, peneliti dibantu oleh rekan atau teman sejawat yang bertugas mengamati proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan kedua ini siswa sudah sedikit berkembang dalam keterampilan berbicara namun masih terlihat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam berbicara dan mengembangkan bahasa mereka, siswa masih terlihat malu-malu untuk berbicara di depan teman-temannya. Pada siklus ini nilai mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai pada siklus I adalah 36.

$$\begin{aligned} P &= \frac{36 - 24,66}{24,66} \times 100 \\ &= 45,98 \% \end{aligned}$$

Setelah diterapkan metode bercerita dengan media powerpoint interaktif keterampilan berbicara siswa kelas I mengalami peningkatan sebanyak 45,98 % dari pertemuan pertama. Adapun hasil pengamatan pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Siklus I

No.	Nama	Antusias siswa berbicara				Keaktifan siswa di dalam kelas				Kesungguhan siswa dalam bercerita/ berbicara				Kelancaran pada saat berbicara				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Sendi Putra Suwa			v			v					v						9	36
2.	Rinda Andriani			v			v				v				v			11	44
3.	Ulan Ziya Da'a		v				v				v							11	44
4.	Turrizki			v				v			v							9	36
5.	Risty Saputri				v			v				v						7	28
6.	Eva Rosidah				v			v				v				v		6	24
7.	Tia Safara		v					v				v						9	36
8.	Lia Wulansari		v				v				v				v			12	48
9.	Silvana Lolita			v			v					v				v		8	32
10.	Alfindo			v				v					v					7	28
11.	Anam Wardana		v					v			v				v			11	44
12.	Luthfiyah Alfi			v				v				v				v		7	28

13.	Ahmad Fadli			v				v				v				v	7	28
14.	Roichan Muzaki			v		v						v					11	44
15.	Sri Hartanti		v				v					v				v	10	40
16.	Varel Pasha		v				v					v				v	9	36
17.	Sarah Fatimah			v				v				v			v		9	36
18.	Christian Alexa Putra				v			v				v			v		8	32
19.	Nimas Putri Mutiara			v				v				v					8	32
20.	Ilyas Putra Galang		v				v					v					10	40
21.	Amelia		v				v					v					10	40
Jumlah																	189	756
Rata-rata																	9	36



Nilai rata-rata kelas I dalam keterampilan berbicara mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra-tindakan/ pra-siklus. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat dari persentase pada pertemuan pertama (pra-siklus) dengan pertemuan kedua pada siklus I. Setelah menerapkan media powerpoint interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara siswa mengalami peningkatan.

$$P = \frac{61,9 - 51,1}{51,1} \times 100$$

$$= 19,1 \%$$

Setelah menerapkan media powerpoint interaktif keterampilan berbicara siswa kelas I mengalami peningkatan sebanyak 19,1 % dari pertemuan pertama. Adapun hasil *pos-test* pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Daftar Nilai Siswa (*Pos-test*) Siklus I

Kriteria Ketuntasan Minimum = 70

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Sendi Putra Suwa	55	Belum tuntas
2.	Rinda Andriani	85	Tuntas
3.	Ulan Ziya Da'a	50	Belum tuntas
4.	Turrizki	60	Belum tuntas
5.	Risty Saputri	50	Belum tuntas
6.	Eva Rosidah	75	Tuntas

7.	Tia Safara	80	Tuntas
8.	Lia Wulansari	40	Belum tuntas
9.	Silvana Lolita	50	Belum tuntas
10.	Alfindo	50	Belum tuntas
11.	Anam Wardana	75	Tuntas
12.	Luthfiah Alfi	75	Belum tuntas
13.	Ahmad Fadli	80	Tuntas
14.	Roichan Muzaki	45	Belum tuntas
15.	Sri Hartanti	50	Belum tuntas
16.	Varel Pasha	80	Tuntas
17.	Sarah Fatimah	75	Tuntas
18.	Christian Alexa Putra	75	Tuntas
19.	Nimas Putri Mutiara	30	Belum tuntas
20.	Ilyas Putra Galang	50	Belum tuntas
21.	Amelia	75	Tuntas
Jumlah		1300	
Rata-rata		61,9	

d. Refleksi

Kendatipun media powerpoint interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada siklus pertama ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara, namun hasilnya masih kurang optimal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor:

1. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang menggunakan media powerpoint interaktif belum terbiasa, sehingga siswa gaduh karena penasaran dengan media powerpoint interaktif.
2. Siswa dalam mengerjakan tugas menjawab pertanyaan masih ada yang merasa kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama.
3. Siswa kurang memahami bagaimana seharusnya menjawab sebuah pertanyaan.
4. Siswa belum menggunakan lafal dan intonasi dengan tepat.
5. Siswa dalam menggunakan bahasa masih nampak adanya kesulitan dalam menjelaskan sesuatu.
6. Masih banyak siswa yang belum menuliskan nama pada lembar jawaban, sehingga peneliti mengoreksi ulang lembar jawaban sistem.
7. Dalam pengambilan keputusan siswa masih terlihat takut-takut dalam berkata-kata.

Berdasarkan hasil analisa dan refleksi tersebut, maka peneliti perlu melakukan langkah-langkah remedial untuk mengoptimalkan proses aplikasi media powerpoint interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tindakan pembelajaran siklus II

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama, maka peneliti berupaya untuk melakukan improvisasi pada proses aplikasi media powerpoint interaktif yaitu dengan menyusun langkah-langkah perencanaan yang akan diimplementasikan pada siklus dua ini, sebagai berikut:

1. Siswa dibiasakan untuk memahami proses belajar menggunakan media powerpoint interaktif.
2. Memaksimalkan aktifitas siswa dalam eksplorasi bahan yang didesain guru dengan menyediakan bahan pelajaran yang lebih menarik.
3. Memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih kreatif dalam keterampilan berbicara.
4. Menganjurkan siswa agar lebih mandiri dengan tidak hanya meniru temannya.
5. Memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
6. Memberikan keleluasaan terhadap siswa untuk menggunakan kata-kata yang mereka pahami dalam bercerita.
7. Menyarankan kepada siswa untuk menggunakan bahasa yang mudah dalam menyampaikan ceritanya.

Sebelum rencana tindakan pada siklus II dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahap-tahap persiapan, yaitu:

1. Membuat perencanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan media powerpoint interaktif, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti halnya pada siklus I, cerita singkat yang berhubungan dengan materi tema 3 sub tema 3.1, dan media powerpoint interaktif.
2. Menyiapkan soal yang berkaitan dengan cerita yang nantinya akan diceritakan oleh peneliti. Peneliti juga menyiapkan lembar jawaban siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Menyiapkan lembar evaluasi penilaian yang digunakan pada saat mengevaluasi masing-masing siswa. Menyiapkan instrumen observasi yang digunakan untuk mengobservasi peningkatan keterampilan bebrbicara siswa.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberi salam kepada siswa. - Mengajak berdoa bersama-sama. - Mengisi daftar hadir dengan absensi siswa. - Peneliti menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran hari ini. - Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyiapkan materi dan media powerpoint interaktif yang akan digunakan peneliti dalam pembelajaran. - Peneliti menjelaskan tentang siang dan malam. Kegiatan yang dilakukan paada siang dan malam hari, ciri-ciri siang dan malam, hewan-hewan apa saja yang bisa dilihat pada siang dan malam hari. - Serta kegiatan yang membutuhkan waktu lama dan kegiatan yang membutuhkan waktu sebentar. - Kemudian siswa diminta untuk maju berpasangan melakukan dialog di depan kelas. - Di tengah-tengah penjelasan, peneliti memberikan lagu yang berhubungan dengan kegiatan siang atau malam dan permainan agar siswa semangat dan tidak bosan. - Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan peneliti. - Setelah mendengarkan peneliti menjelaskan, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang 	50 menit

	<p>berkaitan dengan yang disampaikan peneliti.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan evaluasi (<i>post-test</i>) secara lisan kepada siswa. - Siswa berpasangan maju ke depan kelas untuk bermain peran menceritakan kegiatan mereka dalam sehari/ kegiatan yang dilakukan pada siang atau malam hari. - Peneliti mengambil nilai pada saat siswa bermain peran. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pembelajaran hari ini. - Peneliti menyampaikan pesan positif dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat belajar dan beribadah dengan baik sesuai ajaran agama. - Peneliti bersama seluruh siswa berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pelajaran. - Peneliti memberi salam. 	10 menit

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada siklus I, pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 April 2015. Tindakan dilaksanakan selama 2 x 35 menit (2 jam pelajaran), yakni pada jam 07.00. pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.

Urutan pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti memasuki ruang kelas I, kemudian guru mengkondisikan siswa agar siswa tenang. Dilanjutkan dengan peneliti memberikan apersepsi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran hari ini.
- 2) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran tentang berbicara dan bercerita dengan menggunakan media powerpoint interaktif.

- 3) Peneliti menjelaskan sedikit tentang yang akan dipelajari hari ini dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu menggunakan powerpoint interaktif.
- 4) Peneliti memancing minat siswa untuk tertarik dalam pembelajaran hari ini dengan menampilkan media powerpoint interaktif.
- 5) Peneliti melakukan kegiatan inti yaitu menjelaskan materi dan bercerita tentang kegiatan yang membutuhkan waktu lama dan kegiatan yang bisa dilakukan dengan waktu yang singkat.
- 6) Seluruh siswa memperhatikan penjelasan peneliti yang menggunakan powerpoint interaktif.
- 7) Sesekali peneliti memberi pertanyaan untuk mengecek apakah siswa masih mendengarkan penjelasan peneliti.
- 8) Setelah materi selesai, peneliti memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan penjelasan atau cerita peneliti. Pertanyaan tersebut juga ditayangkan dalam media powerpoint interaktif. Jika menjawab benar akan muncul gambar yang menyenangkan, jika jawaban siswa salah maka akan muncul gambar atau ekspresi sedih. Hal itu juga dapat menarik perhatian siswa untuk tetap fokus pada peneliti.
- 9) Peneliti melakukan post test dengan meminta siswa berpasangan untuk maju ke depan untuk bercakap/ berdialog tentang kegiatan yang mereka lakukan pada siang atau malam hari dan kegiatan apa saja yang membutuhkan waktu lama dan singkat.

- 10) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa agar terus belajar dan diakhiri dengan memberi salam.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Dalam implementasi rencana tindakan siklus II, setelah sebelumnya diadakan evaluasi dan dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang belum optimal dalam penggunaan media powerpoint interaktif pada bidang studi Bahasa Indonesia pada siklus I, disini guru memberlakukan langkah-langkah yang memberikan kebebasan dan kemandirian dalam proses belajar tentunya masih dalam koridor skenario pembelajaran dalam aplikasi media powerpoint interaktif. Peneliti mengamati semua kejadian yang berjalan pada saat pembelajaran berlangsung di ruang kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang. Peneliti bukan hanya mengamati siswa namun peneliti juga mengamati aktifitas guru di dalam kelas pada saat peneliti mengajar. Pengamatan berlangsung bersamaan dengan peneliti menjalankan pembelajaran, yaitu pada hari Sabtu tanggal 20 April 2015.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan peneliti, secara garis besar diperoleh gambaran tentang jalannya pembelajaran dari bidang studi Bahasa Indonesia materi tema 3 sub tema 3.1 dengan menggunakan media powerpoint interaktif pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan hak sepenuhnya kepada peneliti mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Guru hanya duduk mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

- 2) Peneliti memberikan apersepsi yang mampu menguji konsentrasi siswa sehingga siswa merasa senang dan tertarik dengan permainan yang diberikan oleh peneliti.
- 3) Pada saat peneliti akan menyampaikan materi ada beberapa siswa yang masih ramai dan belum memperhatikan peneliti.
- 4) Pada saat peneliti menampilkan media powerpoint interaktif para siswa tertarik dan antusias. Tidak seperti pada siklus I yang pada saat peneliti menampilkan media powerpoint interaktif siswa banyak yang maju dan bergerombol di depan karena ingin melihat lebih dekat media yang ditampilkan. Pada siklus II ini siswa lebih kondusif dan mudah untuk diarahkan.
- 5) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah terlihat aktif dengan menyampaikan/ mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meskipun pertanyaan yang siswa ajukan tidak berkaitan dengan materi yang disampaikan peneliti. Tapi hal ini sudah menunjukkan kemajuan/ peningkatan keberanian siswa dalam berbicara.
- 6) Saat peneliti menyampaikan materi, ada siswa yang tiba-tiba mau bercerita dan peneliti mempersiapkan siswa tersebut untuk bercerita di depan kelas. Siswa tersebut sudah lancar dalam bercerita disertai dengan ekspresi yang sesuai.
- 7) Ada juga siswa yang masih saja tidak mau berbicara, karena memang siswa tersebut mempunyai kekurangan dalam berbicara, dia belum mampu berbicara dengan jelas. Peneliti berusaha memancing siswa tersebut tetapi tetap saja tidak mau berbicara.

- 8) Peneliti menyiapkan beberapa gambar yang nantinya akan diceritakan atau dideskripsikan oleh siswa. Gambar-gambar tersebut memiliki banyak warna yang menarik bagi siswa sehingga siswa lebih antusias bercerita tentang gambar tersebut.
- 9) Siswa pada siklus II lebih lancar dan lebih bisa mengolah kata yang akan mereka ucapkan saat siswa berbicara.

Hasil pengamatan pada siklus II ini siswa semakin tertarik dan antusias ketika peneliti mengajarkan materi tema 3 dengan menerapkan media powerpoint interaktif. Karena selama ini pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton sehingga siswa bosan dan tidak bisa mengembangkan kemampuannya. Kebanyakan metode yang digunakan oleh guru hanya metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab. Ketika peneliti melakukan pembelajaran dengan bercerita dan menggunakan media powerpoint interaktif siswa sangat senang dan antusias. Suasana kelas menjadi kondusif karena ada media pembelajaran yang menarik saat proses belajar, meskipun ada beberapa siswa yang masih ramai dan bermain dengan teman yang lain, tetapi hal ini bisa teratasi dengan baik. Pada siklus II ini hasil pengamatan mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai pada siklus II adalah 51,6.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{51,6 - 36}{36} \times 100 \\
 &= 43,33 \%
 \end{aligned}$$

Setelah diterapkan metode bercerita dengan menggunakan media powerpoint interaktif keterampilan berbicara siswa kelas 1 SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang mengalami peningkatan. Terbukti bahwa

hasil pengamatan peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah:



Tabel 4.8
Hasil Pengamatan Siklus II

No.	Nama	Antusias siswa berbicara				Keaktifan siswa di dalam kelas				Kesungguhan siswa dalam bercerita/ berbicara				Kelancaran pada saat berbicara				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Sendi Putra Suwa		v				v				v				v			12	48
2.	Rinda Andriani	v				v				v				v				16	64
3.	Ulan Ziya Da'a		v				v				v				v			12	48
4.	Turrizki		v				v				v				v			12	48
5.	Risty Saputri			v				v				v			v			9	36
6.	Eva Rosidah		v			v					v				v			13	52
7.	Tia Safara	v				v					v				v			14	56
8.	Lia Wulansari		v			v					v			v				14	56
9.	Silvana Lolita		v			v					v				v			14	56
10.	Alfindo		v			v					v				v			13	52
11.	Anam Wardana	v				v				v				v				16	64
12.	Luthfiyah Alfi		v				v				v				v			12	48

13.	Ahmad Fadli		v			v				v			v			12	48
14.	Roichan Muzaki		v		v					v			v			14	56
15.	Sri Hartanti	v				v				v			v			13	52
16.	Varel Pasha		v			v				v			v			12	48
17.	Sarah Fatimah		v			v				v			v			12	48
18.	Christian Alexa Putra		v			v			v				v			13	52
19.	Nimas Putri Mutiara		v			v				v			v			12	48
20.	Ilyas Putra Galang	v				v				v			v			13	52
21.	Amelia	v				v				v			v			13	52
Jumlah																269	1084
Rata-rata																12,8	51,6



Pada siklus II mengalami peningkatan. Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media powerpoint interaktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I.

$$P = \frac{80,9 - 61,9}{61,9} \times 100$$

$$= 47,6 \%$$

Setelah diterapkan metode bercerita dengan media powerpoint interaktif keterampilan berbicara siswa kelas I mengalami peningkatan dari siklus I. Adapun hasil *post-test* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9

Daftar Nilai Siswa (*Pos-test*) Siklus II

Kriteria Ketuntasan Minimum = 70

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Sendi Putra Suwa	80	Tuntas
2.	Rinda Andriani	90	Tuntas
3.	Ulan Ziya Da'a	80	Tuntas
4.	Turrizki	90	Tuntas
5.	Risty Saputri	75	Tuntas
6.	Eva Rosidah	75	Tuntas
7.	Tia Safara	80	Tuntas
8.	Lia Wulansari	70	Belum tuntas

9.	Silvana Lolita	80	Tuntas
10.	Alfindo	85	Tuntas
11.	Anam Wardana	100	Tuntas
12.	Luthfiyah Alfi	80	Tuntas
13.	Ahmad Fadli	90	Tuntas
14.	Roichan Muzaki	85	Tuntas
15.	Sri Hartanti	75	Tuntas
16.	Varel Pasha	80	Tuntas
17.	Sarah Fatimah	75	Tuntas
18.	Christian Alexa Putra	75	Tuntas
19.	Nimas Putri Mutiara	70	Belum tuntas
20.	Ilyas Putra Galang	80	Tuntas
21.	Amelia	85	Tuntas
Jumlah		1700	
Rata-rata		80,9	

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II dengan menerapkan media powerpoint interaktif peneliti menyimpulkan bahwasanya banyak mengalami peningkatan dan bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai siswa pada nilai *pre-test* , *post-test* siklus I, dan *pre-test* , *post-test* siklus II sudah menunjukkan hasil yang diharapkan oleh peneliti, yaitu lebih dari 75% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Pada siklus II masih terdapat sedikit kendala pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu siswa siswa masih sulit dikondisikan karena masih beberapa kali bertemu peneliti yang bisa dikatakan rang baru bagi mereka sehingga mereka mencari perhatian kepada peneliti dan memang anak seusia kelas 1 masih suka bermain dan mencari perhatian. Tetapi dalam siklus II peneliti banyak menemukan kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa sangat tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media powerpoint interaktif.
- 2) Siswa lebih aktif saat proses pembelajaran.
- 3) Siswa sudah bisa mengembangkan bahasa mereka pada saat bercerita.
- 4) Siswa sudah bisa mengekspresikan apa yang mereka ceritakan dengan intinasi yang sesuai.

Dari pengamatan dan analisis tulisan siswa maka peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri siklus tindakan penelitian dalam bidang studi Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara siswa kelas 1 SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Tindakan

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan beberapa perencanaan tindakan, yang meliputi observasi lapangan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal di lapangan, keadaan peserta didik di SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang. Membuat media pembelajaran powerpoint interaktif yang nantinya akan digunakan pada saat peneliti melakukan penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas I. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada saat peneliti melakukan penelitian. Peneliti juga membuat instrumen penilaian (*pre-test* dan *post-test*) yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa menggunakan media powerpoint interaktif.

B. Pelaksanaan Tindakan

Lokasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berada di Sekolah Dasar Negeri Genukwatu IV Ngoro Jombang yang beralamatkan di jalan Astrorejo Nomor 25 Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Kelas yang peneliti jadikan sumber data adalah kelas I yang terdiri dari 21 siswa. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 10 April 2015 sampai dengan tanggal 20 April 2015.

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media powerpoint interaktif dilakukan selama dua siklus. Pada siklus I berlangsung selama satu kali pertemuan dan pada siklus II berlangsung satu kali pertemuan. Dimana sebelum dilaksanakan siklus I terlebih dahulu

peneliti melakukan observasi awal dan tahap pra-tindakan untuk melakukan *pre-test*.

C. Hasil Penelitian Keterampilan Berbicara

Pada observasi awal dan *pre-test*, pertemuan ini berlangsung selama 2x35 menit atau 70 menit (2 jam pelajaran). Kegiatan belajar mengajar kelas 1 bidang studi Bahasa Indonesia masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun tujuan diadakannya observasi awal dan *pre-test* adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas selama kegiatan belajar mengajar dan apakah dengan metode ceramah terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Namun pada saat guru sudah melaksanakan materi berbicara dengan bercerita siswa sulit dikondisikan, kelas mulai gaduh, dan bermain sendiri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa merasa jenuh karena metode yang digunakan peneliti sama dengan yang digunakan guru biasanya. Situasi belajar cenderung monoton karena siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan tidak produktif. Kebanyakan karakter siswa yang tidak bisa diam dan memang seusia siswa kelas 1 masih suka bermain, sehingga apabila dalam pembelajaran masih menerapkan metode ceramah dan tanya jawab siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan cenderung merasa bosan.

Pada pertemuan pertama ini peneliti memberikan materi keterampilan berbicara dengan cara bercerita tentang kegiatan yang dilakukan dari pagi hingga malam hari. Kemudian peneliti memberikan contoh meminta beberapa

siswa untuk maju ke depan untuk menceritakan tentang kegiatan mereka selama sehari (dari pagi sampai malam hari). Siswa yang lainnya disuruh duduk di tempat masing-masing mendengarkan temannya yang sedang bercerita di depan kelas.

Dari hasil pengamatan pada pra-tindakan siswa masih terlihat malu-malu bahkan tidak berani maju ke depan untuk bercerita di depan teman-temannya, suara kurang jelas/ pelan-pelan, masih bingung atau belum bisa mengungkapkan ide yang mereka pikirkan, dan siswa belum mampu mengembangkan bahasanya. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil nilai pengamatan pra-siklus, keterampilan berbicara siswa masih rendah. Sedangkan dari hasil *pre-test* pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 17 siswa dari jumlah siswa keseluruhan satu kelas.

Selanjutnya siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2015, peneliti mulai menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media powerpoint interaktif yang dipilih peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada pertemuan sebelumnya peneliti sudah memberitahukan kepada siswa bahwasanya akan belajar dengan menggunakan media yang menarik minat siswa untuk belajar.

Pada pelaksanaan siklus I ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Dari hasil pengamatan tersebut siswa sudah mulai terlihat adanya perubahan dibandingkan dengan pertemuan pertama pada pra-siklus.

Siswa antusias saat peneliti mulai bercerita dengan menggunakan media powerpoint interaktif meskipun ada beberapa siswa yang masih belum bisa terkondisikan. Pada saat peneliti melakukan post-test berupa tes lisan berpasangan untuk berdialog, banyak siswa yang mengacungkan jarinya agar ditunjuk maju ke depan dan bercerita. Nampak siswa sudah mulai percaya diri. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan siklus I mengalami peningkatan rata-rata.

Setelah siklus I dilalui satu kali pertemuan, maka peneliti melanjutkan dengan siklus II dengan satu kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 April 2015. Pada pertemuan di siklus II peneliti masih menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media powerpoint interaktif. Pada siklus I peneliti mengambil materi atau bercerita tentang kegiatan atau peristiwa siang dan malam, sedangkan ada siklus II peneliti menjelaskan materi atau bercerita tentang kegiatan yang lama untuk dilakukan dan kegiatan yang singkat waktu pengerjaannya. Setelah selesai menyampaikan materi siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh peneliti. Setelah semua siswa selesai menjawab pertanyaan siswa diminta untuk melaksanakan post-test berupa tes lisan dengan cara bercerita/ berdialog berpasangan.

Hasil pengamatan pada siklus II siswa terlihat sangat antusias. Ketika peneliti menampilkan powerpoint interaktif siswa terlihat senang dan bersemangat untuk segera memulai pelajaran. Hal ini bisa terjadi karena peneliti membawa sesuatu hal yang baru yang belum pernah mereka lihat dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Pembelajaran yang mereka lakukan biasanya hanya monoton tidak

ada hal baru sehingga pada saat peneliti menerapkan metode bercerita dengan menggunakan powerpoint interaktif siswa merasa senang dan bersemangat. Pernyataan ini dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti yang semakin mengalami peningkatan. Rata-rata hasil pengamatan pada siklus II adalah 51,6. Pada siklus II ini mengalami banyak peningkatan dari siklus I yaitu sebanyak 43,33 %. Hasil rata-rata mulai dari pra-siklus sampai dengan siklus II, yaitu 19,14 menjadi 36, kemudian meningkat menjadi 51,6. Sedangkan hasil tes yang dilakukan penenilti pada pertemuan siklus II ini menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan juga persentase pada pertemuan siklus II ini. Jumlah siswa yang belum tuntas semakin berkurang.

Persentase hasil dari pra-tindakan, siklus I, dan siklus II pertemuan pertama sangat signifikan yaitu meningkat dari 19,1 % dan 47,6 %. Dari hasil pengamatan tersebut sudah dapat disimpulkan bahwasanya metode bercerita dengan menggunakan media powerpoint interaktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara dilihat dari peningkatan nilai tugas dan nilai tes pada tiap siklus.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara dengan menggunakan media *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Sebelum waktu pra-siklus peneliti melakukan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan berbicara. Pertemuan siklus I peneliti memulai menerapkan pembelajaran menggunakan media *powerpoint* interaktif dan peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir siswa pada pertemuan siklus I dari penerapan media *power point* interaktif. Pada siklus II peneliti masih menerapkan media *powerpoint* interaktif dan peneliti juga melakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir siswa pada pertemuan siklus II dari penerapan media *powerpoint* interaktif.
3. Peneliti melakukan evaluasi (*pre-test* dan *post test*) setiap pertemuan dengan menggunakan tes lisan. Pada pra-siklus (*pre-test*) peneliti menyuruh siswa untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukan siswa selama sehari mulai dari pagi sampai malam hari. Pada siklus I peneliti memerintahkan siswa untuk bercerita sesuai pengalaman siswa dan sama halnya dengan siklus II peneliti melaksanakan evaluasi juga demikian. Untuk menguji pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Jadi setelah peneliti menyampaikan materi/ bercerita siswa diberi pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh siswa pada lembar yang sudah disiapkan

oleh peneliti. Adapun hasil nilai siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa dari keseluruhan siswa kelas I. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebanyak 19,1 %. Pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 47,6 % dari siklus I pertemuan kedua. Pada siklus II semakin berkurang siswa yang belum tuntas KKM, yaitu sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dari keseluruhan siswa. Sedangkan hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti mulai pra siklus sampai dengan siklus II mengalami peningkatan rata-rata, untuk pra siklus menunjukkan rata-rata 19,14, pada siklus I siswa mengalami peningkatan rata-rata 36, dan pada siklus II semakin meningkat rata-rata sebesar 51,6. Peningkatan pra siklus dengan siklus I sebanyak 45,98 % dan peningkatan siklus I dengan siklus II sebanyak 43,33 %. Berdasarkan hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media powerpoint interaktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memberikan inovasi baru dan kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan merasa belajar itu adalah hal yang menyenangkan.
- b. Guru hendaknya menciptakan situasi belajar yang nyaman, kondusif, dan tidak membosankan sehingga siswa dapat mudah menerima pelajaran dan mempermudah siswa dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- c. Guru hendaknya mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan mengasyikkan bagi siswa dan menggunakan media yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- d. Penggunaan media powerpoint dapat dijadikan alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa lebih antusias dan semangat dalam pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint interaktif.
- b. Siswa mampu mengembangkan bahasa mereka pada saat siswa berbicara dan mampu mengungkapkan isi pokok pikiran mereka, sehingga berbicara tidak lagi sulit bagi siswa.
- c. Siswa lebih percaya diri apabila diperintahkan oleh guru untuk berbicara di depan umum khususnya di depan teman-teman sekelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Denim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Buni Aksara.
- Djago, Tarigan. 2007. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Djunaidi, M. Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodology Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Yusuf Miarso, DKK, 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: CP Pres.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007.
- Mulyanta & Marlon Leong. 2009. *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Tanpa Penerbit.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Bahasa*. Jakarta: PT. Utama Gramedia Pustaka Utama.

Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

S. Broto, A. 1980. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sudjana, Nana dan Amad Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru Bandung.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zahro, Azizatul. 2010. *Strategi Kooperatif dalam Pembelajaran Menyimak dan Berbicara*. Malang: A3 Asih, Asah Asuh.

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<http://rhayanti.blogspot.co.id/2014/10/media-pembelajaran-berbasis-power-point.html>, pukul 13.03.

<http://rhayanti.blogspot.co.id/2014/10/media-pembelajaran-berbasis-power-point.html>

Nasution. 2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. Dalam <http://pengertianpengertian.blogspot.com/2011/10/pengertian-dokumentasi.html>. Diakses 10 April 2015, pukul 14.05.

Sunarti, Deri Anggraeni. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta. Dalam <http://nannies.blogspot.com>. 14 November 2014, pukul 21.15.

<http://okykidamori.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-perkembangan-kognitif.html>. Diakses 15 Juli 2017, pukul 15.30.

<http://teorikognitifpiaget.blogspot.co.id>. Diakses 15 Juli 2017, pukul 15.15.

<http://blog.undiksha.ac.id/partha-sindu/peranan-multimedia-dalam-pembelajaran/>.
Diakses 14 Juli 2017, pukul 15.10

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-interaktif/>. Diakses 14 Juli 2017,
pukul 16.15.





LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang

Profil Sekolah

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 8. Nama Sekolah | : SDN Genukwatu IV |
| 9. Alamat Sekolah | |
| h. Jalan | : Astrorejo Nomor 25 |
| i. Kelurahan/Desa | : Genukwatu |
| j. Kecamatan | : Ngoro |
| k. Kabupaten/ Kota | : Jombang |
| l. Propinsi | : Jawa Timur |
| m. Kode Pos | : 61473 |
| n. No.Telpon | : (0321) 712612 – 5142534 |
| 10. Tahun beroperasi | : 1951 |
| 11. Luas Tanah | : 2.100 m ² |
| 12. Luas Bangunan | : 729 m ² |
| 13. Status tanah | : Milik sendiri |
| 14. Terakreditasi | : Tahun 2008 = B |

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan : SDN GENUKWATU IV NGORO JOMBANG
Kelas / semester : 1 / 1
Tema : 3. Kegiatanku
Sub Tema : 3.1 Kegiatan di Pagi Hari
Materi Pembelajaran : 2
Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 1.2 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar.
- 2.3 Memiliki perilaku santun dan sikap kasih sayang melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/ atau bahasa daerah

3.4 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indera, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

4.3 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator Pencapaian Kompetensi

1.2.1 Berperilaku baik terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

2.3.1 Mampu berperilaku santun dan dapat menggunakan bahasa dengan baik.

3.4.1 Mampu menceritakan tentang diri sendiri dan keluarga.

4.1.1 Mengetahui tentang peristiwa siang dan malam .

4.3.1 Menyampaikan apa yang ada dalam pikiran terkait dengan peristiwa siang dan malam.

4.4.1 menceritakan pengalaman yang dilakukan pada siang dan malam hari.

2. Matematika

Kompetensi Dasar

3.9 Membandingkan dengan memperkirakan lama suatu aktivitas berlangsung menggunakan istilah sehari-hari (lebih lama, lebih singkat).

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.9.1 Mampu membandingkan kegiatan yang lebih singkat dan lebih lama.

3. SBDP

Kompetensi Dasar

- 1.1 Merasakan keindahan alam sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan
- 2.3 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni
- 4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Mensyukuri keindahan alam dengan cara menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada siang dan malam hari.
- 2.3.1 Disiplin dalam mengikuti pelajaran.
- 4.7.1 Mampu menyanyikan lagu yang berhubungan dengan siang dan malam.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar suasana pagi hari, siswa dapat menyebutkan sedikitnya 3 ciri-ciri suasana pagi hari.
2. Dengan mengamati gambar suasana pagi dan malam, siswa dapat membedakan suasana pagi dan malam.
3. Dengan mengamati video terjadinya pagi dan malam, siswa dapat menjelaskan terjadinya pagi dan malam.
4. Dengan menyanyikan lagu “Bangun Tidur”, siswa dapat menyebutkan sedikitnya 3 kegiatan pagi hari di rumah.
5. Dengan mengamati berbagai kegiatan pagi hari, siswa dapat menentukan waktu lebih lama dan lebih singkat.

C. MATERI

1. Kegiatan pada siang dan malam, kegiatan yang lebih lama dan lebih singkat.
2. Bercerita

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Penugasan, Tanya jawab, Dialog, Pengamatan.

E. MEDIA, ALAT & SUMBER BELAJAR

1. Buku tematik siswa kelas 1

2. Pengembangan guru (PPT)
3. Lembar kegiatan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pra Siklus

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberi salam kepada siswa. - Mengajak berdoa bersama-sama. - Mengisi daftar hadir dengan absensi siswa. - Peneliti menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran hari ini. - Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti bercerita tentang kegiatan yang dilakukan dalam sehari. - Peneliti memancing keaktifan siswa dengan menyampaikan beberapa pertanyaan. - Beberapa siswa menjawab pertanyaan diajukan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. - Peneliti mengadakan <i>pre-test</i>, yaitu mengambil nilai masing-masing siswa dalam keterampilan berbicara mereka. - Siswa diminta satu per satu untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari (dari pagi sampai malam hari). - Peneliti memberi beberapa pertanyaan untuk memancing siswa agar mau bercerita. 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyampaikan pesan positif dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat belajar dan beribadah dengan baik sesuai ajaran agama. - Peneliti bersama seluruh siswa berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pelajaran. - Peneliti memberi salam. 	10 menit

G. PENILAIAN

1. Jenis Tes
 - Tes lisan atau tes performance.
2. Format penilaian

No.	Indikator	Deskripsi	Skor			
			4	3	2	1
1.	Ketepatan	Penggunaan bahasa serta pemilihan kata				
2.	Kelancaran	Kelancaran saat bercerita				
3.	Intonasi	Kejelasan dalam pemenggalan kata				
4.	Ekspresi	Ekspresif saat bercerita				

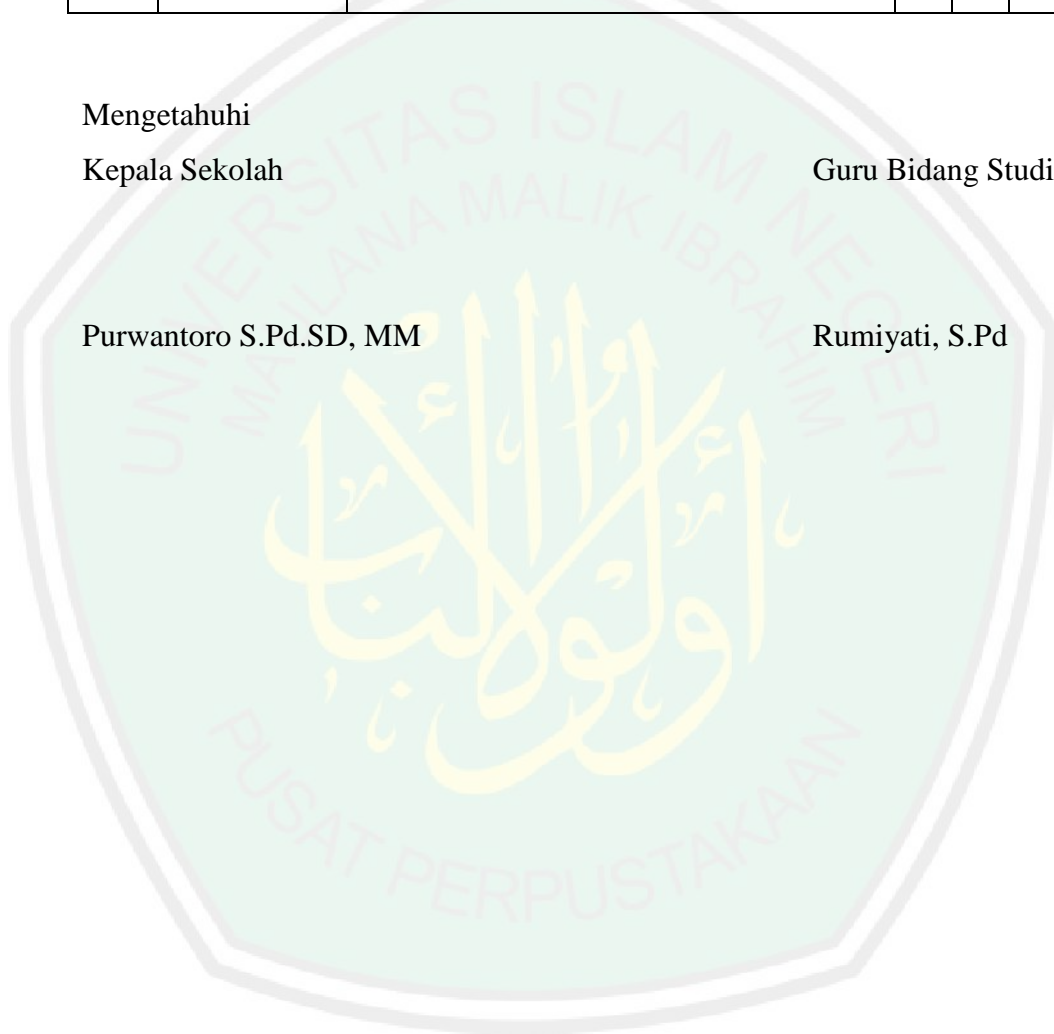
Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Purwantoro S.Pd.SD, MM

Rumiyati, S.Pd



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan : SDN GENUKWATU IV NGORO JOMBANG
Kelas / semester : 1 / 1
Tema : 3. Kegiatanku
Sub Tema : 3.1 Kegiatan di Pagi Hari
Materi Pembelajaran : 2
Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menyimpulkan berdasarkan rasa ingintahun tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 1.3 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar.
- 2.4 Memiliki perilaku santun dan sikap kasih sayang melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/ atau bahasa daerah

- 3.5 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.2 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indera, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.
- 4.5 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian
- 4.6 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.3.1 Berperilaku baik terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4.1 Mampu berperilaku santun dan dapat menggunakan bahasa dengan baik.
- 3.5.1 Mampu menceritakan tentang diri sendiri dan keluarga.
- 4.2.1 Mengetahui tentang peristiwa siang dan malam .
- 8.3.1 Menyampaikan apa yang ada dalam pikiran terkait dengan peristiwa siang dan malam.
- 4.6.1 menceritakan pengalaman yang dilakukan pada siang dan malam hari.

3. Matematika

Kompetensi Dasar

- 3.9 Membandingkan dengan memperkirakan lama suatu aktivitas berlangsung menggunakan istilah sehari-hari (lebih lama, lebih singkat).

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.9.1 Mampu membandingkan kegiatan yang lebih singkat dan lebih lama.

3. SBDP

Kompetensi Dasar

- 1.2 Merasakan keindahan alam sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan
- 2.4 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni
- 4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2.1 Mensyukuri keindahan alam dengan cara menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada siang dan malam hari.
- 2.4.1 Disiplin dalam mengikuti pelajaran.
- 4.7.1 Mampu menyanyikan lagu yang berhubungan dengan siang dan malam.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 6. Dengan mengamati gambar suasana pagi hari, siswa dapat menyebutkan sedikitnya 3 ciri-ciri suasana pagi hari.
- 7. Dengan mengamati gambar suasana pagi dan malam, siswa dapat membedakan suasana pagi dan malam.
- 8. Dengan mengamati video terjadinya pagi dan malam, siswa dapat menjelaskan terjadinya pagi dan malam.
- 9. Dengan menyanyikan lagu “Bangun Tidur”, siswa dapat menyebutkan sedikitnya 3 kegiatan pagi hari di rumah.
- 10. Dengan mengamati berbagai kegiatan pagi hari, siswa dapat menentukan waktu lebih lama dan lebih singkat.

D. MATERI

- 1. Kegiatan pada siang dan malam, kegiatan yang lebih lama dan lebih singkat.
- 2. Bercerita

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Penugasan, Tanya jawab, Bercerita, Pengamatan.

F. MEDIA, ALAT & SUMBER BELAJAR

1. Buku tematik siswa kelas 1
2. Pengembangan guru (PPT)
3. Lembar kegiatan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberi salam kepada siswa. - Mengajak berdoa bersama-sama. - Mengisi daftar hadir dengan absensi siswa. - Peneliti menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran hari ini. - Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyiapkan materi dan media powerpoint interaktif yang akan digunakan peneliti dalam pembelajaran. - Peneliti menjelaskan tentang siang dan malam. Kegiatan yang dilakukan pada siang dan malam hari, ciri-ciri siang dan malam, hewan-hewan apa saja yang bisa dilihat pada siang dan malam hari. - Kemudian siswa diminta maju ke depan satu per satu untuk menceritakan kejadian/kegiatan siang dan malam yang mereka alami. - Agar siswa semangat dan tidak bosan, peneliti memberikan lagu yang berhubungan dengan kegiatan siang atau malam - Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. - Setelah mendengarkan peneliti menjelaskan, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan yang disampaikan peneliti. - Peneliti melakukan evaluasi (<i>post-test</i>) secara lisan kepada siswa. - Siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali kegiatan mereka dalam sehari/ kegiatan yang dilakukan pada siang atau malam hari. 	50 menit

	- Peneliti mengambil nilai pada saat siswa bercerita.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pembelajaran hari ini. - Peneliti menyampaikan pesan positif dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat belajar dan beribadah dengan baik sesuai ajaran agama. - Peneliti bersama seluruh siswa berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pelajaran. 	10 menit

H. PENILAIAN

1. Jenis Tes

Tes lisan atau tes performance.

2. Format penilaian

No.	Indikator	Deskripsi	Skor			
			4	3	2	1
1.	Ketepatan	Penggunaan bahasa serta pemilihan kata				
2.	Kelancaran	Kelancaran saat bercerita				
3.	Intonasi	Kejelasan dalam pemenggalan kata				
4.	Ekspresi	Ekspresif saat bercerita				

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Purwantoro S.Pd.SD, MM

Rumiyati, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan	: SDN GENUKWATU IV NGORO JOMBANG
Kelas / semester	: 1 / 1
Tema	: 3. Kegiatanku
Sub Tema	: 3.1 Kegiatan di Pagi Hari
Materi Pembelajaran	: 2
Alokasi waktu	: 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menyimpulkan berdasarkan rasa ingintahun tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI**

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 1.4 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar.
- 2.5 Memiliki perilaku santun dan sikap kasih sayang melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/ atau bahasa daerah
- 3.6 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang

dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.3 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indera, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

4.7 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

4.8 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator Pencapaian Kompetensi

1.4.1 Berperilaku baik terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

2.5.1 Mampu berperilaku santun dan dapat menggunakan bahasa dengan baik.

3.6.1 Mampu menceritakan tentang diri sendiri dan keluarga.

4.3.1 Mengetahui tentang peristiwa siang dan malam .

4.3.1 Menyampaikan apa yang ada dalam pikiran terkait dengan peristiwa siang dan malam.

4.8.1 menceritakan pengalaman yang dilakukan pada siang dan malam hari.

4. Matematika

Kompetensi Dasar

3.9 Membandingkan dengan memperkirakan lama suatu aktivitas berlangsung menggunakan istilah sehari-hari (lebih lama, lebih singkat).

Indikator Pencapaian Kompetensi

3.9.1 Mampu membandingkan kegiatan yang lebih singkat dan lebih lama.

3. SBDP

Kompetensi Dasar

- 1.3 Merasakan keindahan alam sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan
- 2.5 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni
- 4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.3.1 Mensyukuri keindahan alam dengan cara menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada siang dan malam hari.
- 2.5.1 Disiplin dalam mengikuti pelajaran.
- 4.7.1 Mampu menyanyikan lagu yang berhubungan dengan siang dan malam.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

11. Dengan mengamati gambar suasana pagi hari, siswa dapat menyebutkan sedikitnya 3 ciri-ciri suasana pagi hari.
12. Dengan mengamati gambar suasana pagi dan malam, siswa dapat membedakan suasana pagi dan malam.
13. Dengan mengamati video terjadinya pagi dan malam, siswa dapat menjelaskan terjadinya pagi dan malam.
14. Dengan menyanyikan lagu “Bangun Tidur”, siswa dapat menyebutkan sedikitnya 3 kegiatan pagi hari di rumah.
15. Dengan mengamati berbagai kegiatan pagi hari, siswa dapat menentukan waktu lebih lama dan lebih singkat.

D. MATERI

3. Kegiatan pada siang dan malam, kegiatan yang lebih lama dan lebih singkat.
4. Bercerita

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Penugasan, Tanya jawab, Bermain peran, Pengamatan.

F. MEDIA, ALAT & SUMBER BELAJAR

1. Buku tematik siswa kelas 1

2. Pengembangan guru (PPT)

3. Lembar kegiatan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberi salam kepada siswa. - Mengajak berdoa bersama-sama. - Mengisi daftar hadir dengan absensi siswa. - Peneliti menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran hari ini. - Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyiapkan materi dan media powerpoint interaktif yang akan digunakan peneliti dalam pembelajaran. - Peneliti menjelaskan tentang siang dan malam. Kegiatan yang dilakukan paada siang dan malam hari, ciri-ciri siang dan malam, hewan-hewan apa saja yang bisa dilihat pada siang dan malam hari. - Serta kegiatan yang membutuhkan waktu lama dan kegiatan yang membutuhkan waktu sebentar. - Kemudiansiswadimintauntukmajuberpasanganmelakukan dialog di depankelas. - Di tengah-tengah penjelasan, peneliti memberikan lagu yang berhubungan dengan kegiatan siang atau malam dan permainan agar siswa semangat dan tidak bosan. - Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan peneliti. - Setelah mendengarkan peneliti menjelaskan, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan yang disampaikan peneliti. - Peneliti melakukan evaluasi (<i>post-test</i>) secara lisan kepada siswa. - Siswa berpasangan maju ke depan kelas untuk bermain peran menceritakan kegiatan mereka dalam sehari/ kegiatan yang dilakukan pada siang atau malam hari. - Peneliti mengambil nilai pada saat siswa bermain peran. 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pembelajaran hari ini. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyampaikan pesan positif dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat belajar dan beribadah dengan baik sesuai ajaran agama. - Peneliti bersama seluruh siswa berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pelajaran. - Peneliti memberi salam. 	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

H. PENILAIAN

1. Jenis Tes

Tes lisan atau tes performance.

2. Format penilaian

No.	Indikator	Deskripsi	Skor			
			4	3	2	1
1.	Ketepatan	Penggunaan bahasa serta pemilihan kata				
2.	Kelancaran	Kelancaran saat bercerita				
3.	Intonasi	Kejelasan dalam pemenggalan kata				
4.	Ekspresi	Ekspresif saat bercerita				

Mengetahui

Kepala Sekolah

Purwantoro S.Pd.SD, MM

Guru Bidang Studi

Rumiyati, S.Pd

Lampiran 4: Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

No.	Indikator	Deskripsi	Skor			
			4	3	2	1
1.	Ketepatan	Penggunaan bahasa serta pemilihan kata				
2.	Kelancaran	Kelancaran saat bercerita				
3.	Intonasi	Kejelasan dalam pemenggalan kata				
4.	Ekspresi	Ekspresif saat bercerita				

Pada pembobotan indikator diatas, skor tertinggi adalah 20

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Lampiran 5:Daftar Nama Siswa Kelas I

Daftar Nama Siswa Kelas I

No.	Nama Siswa
1.	Sendi Putra Suwa
2.	Rinda Andriani
3.	Ulan Ziya Da'a
4.	Turrizki
5.	Risty Saputri
6.	Eva Rosidah
7.	Tia Safara
8.	Lia Wulansari
9.	Silvana Lolita
10.	Alfindo
11.	AnamWardana
12.	LuthfiahAlfi
13.	Ahmad Fadli
14.	Roichan Muzaki
15.	Sri Hartanti
16.	Varel Pasha
17.	Sarah Fatimah
18.	Christian Alexa Putra
19.	Nimas Putri Mutiara
20.	Ilyas Putra Galang
21.	Amelia

Lampiran 6 : Daftar Nilai Siswa Kelas I

Daftar Nilai Siswa Kelas I (Pre-test)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Sendi Putra Suwa	40	Belum tuntas
2.	RindaAndriani	80	Tuntas
3.	Ulan ZiyaDa'a	30	Belum tuntas
4.	Turrizki	55	Belum tuntas
5.	RistySaputri	55	Belum tuntas
6.	Eva Rosidah	50	Belum tuntas
7.	Tia Safara	60	Belum tuntas
8.	Lia Wulansari	40	Belum tuntas
9.	Silvana Lolita	35	Belum tuntas
10.	Alfindo	35	Belum tuntas
11.	AnamWardana	75	Tuntas
12.	LuthfiahAlfi	45	Belum tuntas
13.	Ahmad Fadli	50	Belum tuntas
14.	RoichanMuzaki	50	Belum tuntas
15.	Sri Hartanti	50	Belum tuntas
16.	Varel Pasha	75	Tuntas
17.	Sarah Fatimah	75	Tuntas
18.	Christian Alexa Putra	65	Belum tuntas
19.	NimasPutri Mutiara	30	Belum tuntas
20.	Ilyas Putra Galang	30	Belum tuntas
21.	Amelia	50	Belum tuntas

Daftar Nilai Siklus I (Pos-test)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Sendi Putra Suwa	55	Belum tuntas
2.	RindaAndriani	85	Tuntas
3.	Ulan ZiyaDa'a	50	Belum tuntas
4.	Turrizki	60	Belum tuntas
5.	RistySaputri	50	Belum tuntas
6.	Eva Rosidah	75	Tuntas
7.	Tia Safara	80	Tuntas
8.	Lia Wulansari	40	Belum tuntas
9.	Silvana Lolita	50	Belum tuntas
10.	Alfindo	50	Belum tuntas
11.	AnamWardana	75	Tuntas
12.	LuthfiahAlfi	75	Belum tuntas
13.	Ahmad Fadli	80	Tuntas
14.	RoichanMuzaki	45	Belum tuntas
15.	Sri Hartanti	50	Belum tuntas
16.	Varel Pasha	80	Tuntas
17.	Sarah Fatimah	75	Tuntas
18.	Christian Alexa Putra	75	Tuntas
19.	NimasPutri Mutiara	30	Belum tuntas
20.	Ilyas Putra Galang	50	Belum tuntas
21.	Amelia	75	Tuntas

Daftar Nilai Siklus II (Pos-test)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Sendi Putra Suwa	80	Tuntas
2.	RindaAndriani	90	Tuntas
3.	Ulan ZiyaDa'a	80	Tuntas
4.	Turrizki	90	Tuntas
5.	RistySaputri	75	Tuntas
6.	Eva Rosidah	75	Tuntas
7.	Tia Safara	80	Tuntas
8.	Lia Wulansari	70	Belum tuntas
9.	Silvana Lolita	80	Tuntas
10.	Alfindo	85	Tuntas
11.	AnamWardana	100	Tuntas
12.	LuthfiahAlfi	80	Tuntas
13.	Ahmad Fadli	90	Tuntas
14.	RoichanMuzaki	85	Tuntas
15.	Sri Hartanti	75	Tuntas
16.	Varel Pasha	80	Tuntas
17.	Sarah Fatimah	75	Tuntas
18.	Christian Alexa Putra	75	Tuntas
19.	NimasPutri Mutiara	70	Belum tuntas
20.	Ilyas Putra Galang	80	Tuntas
21.	Amelia	85	Tuntas

Lampiran 8: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GENUKWATU IV
DUSUN GENUKWATU DESA GENUKWATU
KECAMATAN NGORO ☎ 0321-7270646

JOMBANG

SURAT KETERANGAN
Nomor : 012/SDN-SK/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN Genukwatu IV Genukwatu Ngoro Jombang menerangkan bahwa :

Nama : Miftahul Wahidah
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 24 April 1993
NIM : 11140050
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang dengan judul “ **PENERAPAN MEDIA *POWER POINT INTERAKTIF* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS 1 SDN GENUKWATU IV NGORO JOMBANG**”, yang dilaksanakan pada 10 April 2015 s.d 20 April 2015.


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan harapan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 20 April 2015
Kepala,




Purwantoro, S.Pd. SD
NIP. 19611220 198303 1 006

Lampiran 9: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id









BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : MIFTAHUL WAHIDAH

NIM : 11140050


Judul : Penerapan Media PowerPoint Interaktif untuk
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa kelas I
SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang.



Dosen Pembimbing :

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	20 / 10 / 2014	Konsultasi Judul	
2.	22 / 10 / 2014	Konsultasi Bab I	
3.	27 / 10 / 2014	Konsultasi Bab I - Bab 3	
4.	23 / 9 / 2015	Revisi: Bab I - Bab 3	
5.	10 / 11 / 2015	kereluruhan skripsi	
6.	19 / 9 / 2017	konsultasi skripsi Bab 1 - 6	
7.	20 / 9 / 2017	konsultasi kereluruhan skripsi	
8.	5 / 6 / 2017	ACC kereluruhan.	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 21 Mei 2017..

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,


 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002

Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Miftahul Wahidah

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 24 April 1993

Alamat : Kaliasem Rt 10 Rw 09 Kec. Kalipare Kel. Kalipare
Kab. Malang

Riwayat Pendidikan:

No.	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1.	TK DHARMA WANITA KALIPARE	1999
2.	SDN KALIPARE 02	2005
3.	SMP NEGERI 1 KALIPARE	2008
4.	SMA NEGERI 1 SUMBERPUCUNG	2011
5.	UIN MALIKI MALANG (FITK-PGMI)	2017

Lampiran 11: Biodata Penulis

Biodata Penulis

Nama : Miftahul Wahidah
NIM : 11140050
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 24 April 1993
Fakultas/ Jurusan : FITK/ PGMI
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Dsn. Kaliasem Rt 10 Rw 02 Kec.
Kalipare Kel. Kalipare Kab. Malang